

**STRATEGI SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN PRESTASI BIDANG
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SDN NGADIRGO 03 MIJEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Oleh:

ERICK ADISAPUTRA UTAMA

NIM: 2103016089

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erick Adisaputra Utama
NIM : 2103016089
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SDN NGADIRGO 03 MIJEN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Januari 2025

Pembuat Pernyataan,



Erick Adisaputra Utama

NIM: 2103016089

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Judul : Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang
Nama : Erick Adisaputra Utama
NIM : 2103016089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 197109151997031003

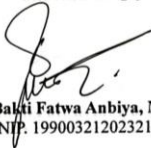
Penguji III


Dr. Lutfiyah, S.Ag, M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 197109151997031003

Sekretaris/Penguji II

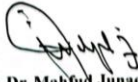

Bakri Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Penguji IV




Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Wakil Dekan I,


Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 23 Januari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa Di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang
Nama	: Erick Adisaputra Utama
NIM	: 2103016089
Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.

NIP: 197109151997031003

ABSTRAK

Judul : Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi
Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN
Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Penulis : Erick Adisaputra Utama

NIM : 2103016089

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang pendidikan agama Islam siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sekolah pada umumnya hanya fokus pada kegiatan belajar mengajar sehingga kurang memperhatikan pengembangan prestasi siswa di bidang pendidikan agama Islam. Pada dasarnya sekolah berperan aktif dalam pengembangan potensi diri siswa kemudian dapat menghasilkan prestasi. Maka sekolah harus memiliki strategi untuk mengembangkan prestasi khususnya di bidang pendidikan agama Islam sehingga mencetak pribadi yang unggul dan berprestasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memiliki target pada tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang sebagai landasan yang mengacu pada salah satu visi yaitu, “sekolah berprestasi”. Sekolah menerapkan program *Student's Performances*, Ekstrakurikuler, dan Latihan Khusus. Walaupun pada pelaksanaannya memiliki hambatan, tetapi pihak sekolah mampu mengoptimalkan program pengembangan prestasi siswa. Budaya sekolah sebagai strategi dalam *branding school* untuk menciptakan ciri khas atau karakteristik sekolah berprestasi sehingga dapat meraih banyak prestasi pada kejuaraan di bidang pendidikan agama Islam. Strategi ini dilakukan dengan saling bekerjasama semua pihak sekolah sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi.

Kata Kunci: Strategi Sekolah, Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat senantiasa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita menuju zaman yang penuh ilmu ini, serta semoga tercurahkan kepada para sahabat, tabiin, dan umat yang senantiasa berjalan dalam risalahnya.

Atas izin serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang”. Penulis sangat menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan, motivasi, do’a, dan peran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan manajerial dan akademik ditingkat Universitas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan manajerial dan akademik di tingkat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus wali dosen saya yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah

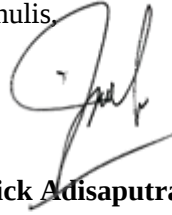
- memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan
6. Ibu Tiyas Suprapti, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta segenap dewan guru SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang yang telah membantu proses pengumpulan data penelitian
 7. Kedua orang tua penulis, Bapak Endro Utomo dan Ibu Sdwi Hariatik yang menjadi *support system* penulis karena selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam setiap langkah perjuangan
 8. Keluarga Bapak Wakiman dan Ibu Partuti, terimakasih atas segala kebaikan dan kasih sayang yang sangat berpengaruh dalam hidup penulis serta memberikan motivasi dan perhatiannya dalam menyelesaikan skripsi ini
 9. Untuk kakak tersayang, Wahyu Hidayat dan Ika Novianti, terimakasih atas perhatian, arahan, motivasi, dan doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis serta terimakasih telah membimbing penulis dalam segala aspek kehidupan
 10. Keluarga besar penulis, terimakasih karena senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dan dukungannya dalam setiap langkah penulis
 11. Keluarga besar LPQ Baitul Muttaqin Mijen, yang telah menjadi tempat yang penuh keberkahan serta memberikan semangat, doa, dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
 12. Teman-teman seperjuangan PAI C 2021, yang telah kebersamai dan memotivasi penulis untuk terus belajar serta terimakasih atas segala kenangan indahnyanya selama di bangku perkuliahan
 13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi

Semoga segala bentuk kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan lebih besar dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna termasuk skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan

demi meningkatkan kualitas penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang, 23 Januari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erick Adisaputra Utama', written over the printed name.

Erick Adisaputra Utama

NIM: 2103016089

MOTTO HIDUP

“Slow Living but: Santai Menjadi Tidak Santai Ketika Kita Terlalu Santai”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	13
1. Strategi Sekolah	13
2. Pendidikan Agama Islam	21
3. Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam	29
B. Kajian Pustaka	36
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data	46

D. Fokus Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Uji Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	111
C. Keterbatasan Penelitian	120

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
C. Kata Penutup	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : DOKUMENTASI

LAMPIRAN II : BUDAYA SEKOLAH

LAMPIRAN III : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN IV : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

LAMPIRAN V : SURAT PENGESAHAN PROPOSAL

LAMPIRAN VI : SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN VII : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN VIII : NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Prestasi MAPSI tahun 2024

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah selama ini hanya menjalankan fungsi akademik yang berorientasi pada kegiatan belajar mengajar, yaitu memberikan materi yang disampaikan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah pada umumnya merasa cukup ketika kegiatan belajar mengajar sudah dilaksanakan sehingga tidak memperhatikan penggalan potensi yang ada dalam diri siswa. Walaupun demikian, sekolah berperan aktif dalam menciptakan pribadi yang berkualitas, mengembangkan potensi diri, serta mempunyai keterampilan (*skill*) yang luas sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa untuk sekolah.

Sekolah tentu mengharapkan dapat mendorong dan memberikan fasilitas yang memadai guna meningkatkan prestasi serta pengembangan potensi bakat dan minat siswa. Namun, banyak sekolah yang sejauh ini belum menemukan strategi yang relevan untuk diterapkan di masing-masing sekolah sehingga siswanya dapat meraih prestasi dengan maksimal. Beberapa sekolah juga menghadapi permasalahan yang sama seperti, belum optimalnya dalam memperhatikan dan mendukung prestasi siswa, kurangnya perhatian terhadap keberagaman potensi yang ada dalam diri siswa, dan kurangnya inovasi dalam merancang strategi yang tepat untuk mengembangkan prestasi guna mencapai tujuan sekolah.

Menurut Cut Zainabon (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak siswa yang memiliki bakat di bidang akademik maupun non akademik, tetapi hal itu tidak dapat disalurkan dengan baik.⁶⁰ Hal ini dikarenakan sekolah tidak sepenuhnya memperhatikan penggalian potensi diri dan peningkatan prestasi siswa. Perlu dicatat bahwa dengan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri dan peningkatan prestasi bermanfaat untuk membantu siswa untuk tumbuh dan mengekspresikan diri sesuai potensi minat dan bakatnya di lingkungan sekolah. Untuk mendorong hal itu, maka sekolah sudah seharusnya menentukan strategi yang tepat sehingga dapat mengembangkan potensi bakat minat, keterampilan, kreativitas, dan meningkatkan prestasi siswa.

Strategi sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik.⁶¹ Hal ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha untuk melakukan pembinaan dan pengembangan program sekolah yang menunjang prestasi siswa. Jika sekolah mampu menerapkan strateginya, maka sekolah dapat

⁶⁰ Cut Zainabon, "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SDN 1 Beureunuen Kec. Mutiara Timur Kab. Pidie, *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 133.

⁶¹ Fentri Zebua, dkk, "Analisis Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Bidang Akademik dan Non Akademik", *IMEIJ: Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, Vol. 5, No. 3, 2024, hlm. 2.

meningkatkan mutu dan kualitasnya karena berhasil dalam menjadikan siswa yang berprestasi di berbagai bidang.

Dalam mencapai tujuan sekolah yang memiliki prestasi maka sekolah harus menerapkan strateginya untuk mengikuti setiap kompetisi yang diadakan agar meningkatkan prestasi siswanya. Kompetisi ini berupa kompetisi dalam hal kebaikan yaitu menuntut ilmu dengan pengembangan minat bakat sehingga menghasilkan sebuah prestasi. Kompetisi dalam hal kebaikan ini selaras dalam QS. al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. al-Baqarah/2:148).⁶²

Dalam surat al Baqarah ayat 148 kita diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan atau *fastabiqul khoirot*. Dengan berlomba dalam kebaikan maka manusia menjadi lebih semangat dalam menjalani kehidupan karena mengeluarkan energi positif dalam dirinya.⁶³ Dalam penelitian ini, *fastabiqul khoirot* di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara berlomba-lomba untuk meraih prestasi bidang Pendidikan

⁶² Departemen Agama RI, 2020.

⁶³ Sopanah, dkk, *Bunga Rampai Ekonomi dan Bisnis: Isu Kontemporer Ekonomi dan Bisnis*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 355-356.

Agama Islam. Dengan strategi yang dilakukan sekolah maka hal ini akan menjadikan siswa berkompetisi secara positif sehingga melahirkan inovasi dan kreatifitas siswa serta meningkatkan kualitas sekolah.

Sekolah yang memiliki pendidikan yang berkualitas dinyatakan berhasil dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan tersebut ditunjukkan pada sekolah yang telah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas serta pelaksanaannya berjalan dengan efektif. Pelayanan yang berkualitas ini dapat menunjang siswa untuk meraih prestasinya dengan baik yang kemudian memberikan dampak positif dalam pencapaian tujuan sekolah sehingga mampu menjadi sekolah berprestasi. Dalam membentuk sekolah berprestasi harus mampu menciptakan strategi yang berkualitas dalam pengelolaan pendidikannya. Strategi ini juga harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah, jika sekolah berhasil menerapkan dengan baik maka akan berpengaruh pada banyaknya prestasi yang diraih.

Penerapan strategi di sekolah sebagai upaya peningkatan prestasi siswa dan kualitas pendidikan tentunya melibatkan semua pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, hingga siswa. Setiap pihak memiliki perannya masing-masing sesuai

dengan kedudukannya.⁶⁴ Siswa memerlukan dorongan motivasi dan pembinaan yang matang dari kepala sekolah maupun guru demi meraih prestasi. Oleh karena itu, semua pihak sekolah apabila bekerjasama, berkontribusi, dan berkoordinasi dengan baik akan meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan di sekolah.

Menurut Masyruriyah (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi karena memegang kekuasaan yang seutuhnya dalam menggerakkan sekolah guna terciptanya kualitas terbaik di sekolah itu melalui peningkatan prestasi siswa.⁶⁵ Salah satu faktor kualitas sekolah dapat dilihat dari pemimpinnya yaitu kepala sekolah dengan cara pengelolaan melalui strategi yang tepat untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik siswa khususnya di bidang pendidikan agama Islam (PAI).

Kepala sekolah berperan untuk merencanakan, mengarahkan, mengatur, dan mengevaluasi kinerja guru serta berkoordinasi dengan baik guna memenuhi tujuan pendidikan di sekolah. Dengan pengelolaan tugas tersebut, kepala sekolah

⁶⁴ Kholif Sulistyawati dan Supriyanto, "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMAN 1 Bojonegoro", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2023. hlm. 253.

⁶⁵ Ilma Lailatum Masyruriyah dan Karwanto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 4, 2020, hlm. 248.

memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dalam hal ini prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh fungsi kepala sekolah dengan kreativitasnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan potensi dan peningkatan prestasi siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang unggul dan matang akan potensi dirinya serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik untuk sekolahnya.

Selain kemampuan kepala sekolah para guru juga ikut terlibat untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran guna meningkatkan dan mengembangkan prestasi siswa. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencapai prestasi bidang Pendidikan agama Islam langkah awal merencanakan strategi yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa kemudian melaksanakan strategi tersebut serta melakukan evaluasi sebagai bentuk pembelajaran dan peningkatan prestasi di bidang Pendidikan agama Islam.

Guru kelas juga memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi siswa karena guru kelas menjadi *role model* bagi siswanya. Guru kelas yang komunikatif adalah guru yang selalu berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada siswanya guna memperoleh kemampuan atau kompetensi yang mereka inginkan. Motivasi yang selalu dilakukan oleh guru kelas mampu mendorong siswanya menemukan potensi yang sebenarnya mereka tidak ketahui sebelumnya sehingga dapat

mengembangkan potensi yang dimiliki bahkan dapat menuntun dan membimbing siswa meraih prestasi melalui minat dan bakat yang telah ditemukan.

Hal di atas sesuai dengan Arafa (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa guru yang memiliki kreativitas tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran guna mencapai prestasi siswa.⁶⁶ Tidak hanya guru PAI saja melainkan guru pembimbing/pembina juga harus memiliki kreativitas dan inovasi sebagai wujud usaha dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan guru harus menguasai empat kemampuan diantaranya, pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kemampuan ini nantinya yang akan membantu siswa dalam memberikan motivasi terhadap prestasinya.

Penelitian tentang strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi yang telah dilakukan secara umum dapat dikelompokkan dari strategi kepala sekolah menurut penelitian dari Masyruriyah (2020) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi guna menjalankan sekolah dengan strategi yang tepat agar menciptakan siswa yang berprestasi sehingga tujuan sekolah akan tercapai. Selain itu, menurut penelitian dari Arafa (2021)

⁶⁶ Ilda Arafa dan Supriyanto, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, 2021, hlm. 808.

bahwa guru yang memiliki kreativitas tinggi dapat membantu siswa dalam setiap proses pembelajarannya sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Strategi ini tentu akan berhasil jika semua pihak mulai dari kepala sekolah dan para guru saling bekerjasama dan berkoordinasi dengan baik dalam menuntun siswanya mendapatkan prestasi khususnya pada bidang pendidikan agama Islam demi mengharumkan nama baik sekolah.

Berdasarkan observasi awal penulis, prestasi yang diperoleh SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang tidak dapat terlepas dari strategi yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membina siswa-siswinya baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Dimulai dari pihak kepala sekolah yaitu, mengadakan semacam perlombaan antar kelas serta penampilan bakat dan minat untuk menemukan siswa yang berpotensi dalam bidang tertentu dan para guru termasuk guru kelas dan guru mapel PAI mulai melihat potensi siswa yang nantinya akan dikembangkan dan dibimbing untuk mengikuti suatu kejuaraan. Pihak SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang sering meraih prestasi di berbagai bidang, salah satunya adalah prestasi di bidang Pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan dalam kejuaraan MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami) mulai dari tingkat

kecamatan, kota, hingga provinsi, SDN Ngadirgo 03 Mijen memperoleh juara di berbagai cabang lomba setiap tahunnya.

SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang sebelum mengikuti kejuaraan MAPSI tingkat kecamatan, kota, maupun provinsi melakukan pendampingan dan pelatihan bagi siswa yang terpilih untuk mengikuti kejuaraan tersebut. Pelatihan itu dilakukan oleh guru kelas, guru PAI, dan guru pembina sebagai bentuk ikhtiarnya dalam kejuaraan MAPSI. Selanjutnya, saat akan diberangkatkan menuju lokasi MAPSI seluruh civitas akademika SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memberikan penguatan mental berupa dorongan semangat dan doa bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah dan guru mapel PAI sebagai bentuk dukungan bagi siswa siswi yang akan bertanding di kejuaraan MAPSI. Hal ini sudah menjadi budaya sekolah yang positif diterapkan oleh SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dalam mengikuti setiap kejuaraan.

Dengan beberapa budaya dan strategi di atas, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memiliki prestasi yang sangat banyak, prestasi yang sudah terdaftar dapat dilihat di *platform Sang Juara*. Platform ini merupakan *platform* yang digunakan untuk pengadministrasian kejuaraan siswa yang nantinya akan terintegrasi dengan aplikasi PPD (Penerimaan Peserta Didik) kota Semarang, data kejuaraan siswa dalam Olimpiade seperti OSN (Olimpiade Sains Nasional), O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Seni Islami) dan FLS2N (Festival & Lomba Seni Siswa Nasional) akan disimpan dan divalidasi oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang.⁶⁷ SDN Ngadigo 03 Mijen Semarang meraih ratusan prestasi selama 10 tahun terakhir yang terdaftar di platform Sang Juara mulai Tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi, hingga Nasional. Tidak hanya itu, peneliti memilih tempat penelitian di SDN Ngadirgo 03 karena SD ini merupakan SDN Favorit di Kota Semarang yang mana di tahun 2023 menjadi SDN terbaik ke-4 Se Kota Semarang dari segi prestasi akademik maupun non akademik versi *platform* “Sang Juara” yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dengan judul **“Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang?

⁶⁷ <https://sangjuara.semarangkota.go.id/statistik> diakses pada 30 Juni 2024.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa melalui strategi sekolah.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi inovasi bagi bapak ibu guru kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pembina dan pembimbing dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan bahan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dalam usaha mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa di sekolah melalui strategi sekolah yang telah direncanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi sekolah

a. Pengertian Strategi

Strategi menurut KBBI memiliki arti yaitu rencana yang cermat tentang kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.⁶⁸ Menurut Arfin dan Anggraeni menyebutkan, strategi merupakan pedoman yang disertai dengan adanya tindakan dari suatu kelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan bersama.⁶⁹ Dengan adanya strategi maka pelaksanaan kegiatan akan berjalan secara sistematis sesuai dengan pedoman yang telah direncanakan.

Strategi menurut Sedarmayanti merupakan proses perencanaan dari pimpinan yang berfokus pada tujuan jangka panjang lembaga pendidikan, dilengkapi dengan penentuan bagaimana agar cara tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁰ Strategi dengan

⁶⁸ <https://kbbi.web.id/strategi> diakses pada 7 September 2024.

⁶⁹ Arfin dan Anggraeni, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17, No. 1, 2017, hlm. 3.

⁷⁰ Nafisatul Mukhafadlo dan Nunuk Hariyati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta

perencanaan dan pengorganisasian yang matang akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Porter yang dikutip oleh Yunus, strategi merupakan rancangan posisi dan berharga yang bisa didapatkan dengan melakukan serangkaian kegiatan dengan rancangan yang telah dibuat.⁷¹ Strategi ialah serangkaian ide dan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kinerja lembaganya. Strategi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mana membutuhkan rancangan dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan puncak agar berhasil.⁷²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah alat, pedoman, ide, dan tindakan yang dirancang guna melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tarbiyatut Tholabah Lamongan”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 224.

⁷¹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 10.

⁷² Ibnu Hajar, *Manajemen Strategik Konsep Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019), hlm. 18.

b. Pengertian Sekolah

Sekolah menurut KBBI adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁷³ Menurut Syamsu Yusuf menyebutkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pengajaran, bimbingan, dan latihan secara sistematis dalam rangka mengembangkan potensi siswa baik kognitif, emosional, sosial, maupun moral-spiritual.⁷⁴ Maka dari itu, sekolah menjadi tempat belajar dalam mengarahkan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang di berbagai aspek kehidupan.

Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Nenda Muslihah mengemukakan sekolah itu sebagai organisasi kerja atau wadah kerjasama sekelompok orang dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan.⁷⁵ Sedangkan, menurut Nurochim mengatakan sekolah adalah suatu sistem organisasi pendidikan formal di mana suatu lembaga sosial yang

⁷³ <https://kbbi.web.id/sekolah> diakses pada 24 November 2024.

⁷⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 54.

⁷⁵ Nenda Muslihah, "Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 9.

direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁶ Dalam hal ini, sekolah sebagai organisasi di bidang pendidikan formal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dijalankan oleh sekelompok orang di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang di berbagai aspek kehidupan.

c. Pengertian Strategi sekolah

Strategi dalam dunia Pendidikan menurut Wina Sanjaya diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”* yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷⁷ Sekolah menentukan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lingkungannya sehingga

⁷⁶ Nurochim, “Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial”, *Al Tahrir*, Vol. 16, No. 1, 2016, hlm. 78.

⁷⁷ Muhammad Faisol Abdau, *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2020), hlm. 7.

dapat menjalankan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Menurut Muhammad Yusril, dkk (2023) strategi dalam lingkup Pendidikan merupakan perencanaan yang ditentukan sekolah dengan matang, mulai dari perumusan rencana serta menciptakan pedoman sistematika dalam memecahkan masalah pada ranah sekolah untuk mencapai sasaran yang disepakati.⁷⁸ Rancangan yang telah disusun digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah serta untuk memenuhi target yang ditentukan.

Menurut Suhardan, strategi sekolah merupakan seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dalam mengakomodasi segenap kemampuan sekolah yang dimiliki.⁷⁹ Tindakan ini menyesuaikan dengan kemampuan sekolah untuk menjalankan dan mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah merupakan rancangan sistematik atau pedoman yang ditentukan oleh pihak

⁷⁸ Muhammad Yusril dan Ahmad Fauzi Yusri, "Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan", *NAZZAMA: Journal of Management Education*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 207.

⁷⁹ Frischa Bunga Permata Dewi, Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Dalam Program *Excellent* di MTs N 02 Brebes, Skripsi, (UIN Walisongo Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm. 78.

sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien yaitu peningkatan kualitas sekolah dan hasil belajar siswa.

d. Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam

Menurut teori Fentri, (2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa dapat dilakukan dengan cara membuat kebijakan, program dan kegiatan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai landasan dalam penetapan strategi yang dapat dilakukan oleh seluruh siswa serta dapat memanfaatkan berbagai macam media dan metode pembelajaran yang sesuai supaya siswa mampu termotivasi untuk belajar.

Teori ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa, salah satunya prestasi di bidang pendidikan agama Islam karena kepala sekolah sebagai pemimpin dapat membuat program yang digunakan untuk menemukan potensi yang ada dalam diri siswa. Tidak hanya itu, program yang dilaksanakan harus berorientasi pada visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai landasan dalam pelaksanaan strategi yang dapat diikuti oleh guru maupun siswa yang saling

bekerja sama dalam meraih prestasi untuk membanggakan sekolah.

Sejalan dengan teori di atas, teori harapan/motivasi yang dikemukakan oleh Victor Vroom yang dikutip oleh Bangau Frangki dalam buku “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa”. Victor Vroom menjelaskan bahwa menganalisis motivasi dalam konteks kepercayaan individu bahwa usaha akan menghasilkan hasil yang diinginkan dan nilai yang diberikan pada hasil tersebut.⁸⁰

Dalam dunia pendidikan, motivasi yang ada dalam diri siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi mereka. Motivasi menjadi pendorong yang kuat untuk mencapai tujuan karena minat dan usaha mereka memiliki fokus dan target yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih gigih dalam mengusahakan sesuatu karena ingin mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, motivasi membantu siswa agar bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

⁸⁰ Bangau Frangki, Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), hlm. 12.

Motivasi dapat berasal dari guru yang memberikannya kepada anak didiknya. Penguatan motivasi dari guru sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan bagi siswa untuk berprestasi karena guru dapat menjadi orang tua maupun teman dalam setiap langkah usahanya. Guru juga berperan penting ketika di sekolah menyampaikan kata-kata motivasi atau pengakuan dan pencapaian siswa sebagai bentuk meningkatkan motivasi siswa. Hal ini membantu siswa dalam memberikan arah dan fokus tujuan serta mengatasi kesulitan dalam setiap langkahnya. Oleh karena itu, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih harmonis sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan bersama.

Selain teori motivasi dalam menunjang prestasi bidang pendidikan agama Islam siswa, teori *school branding* menjadi alternatif sekolah untuk mengembangkan prestasi siswanya. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki ciri khas yaitu, sekolah berprestasi. Sebagaimana teori dari Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih (2021) pada bukunya “*School branding: Strategi di era disruptif*” menyatakan bahwa *school branding* sebagai ciri khas yang menunjukkan keunikan, kekuatan, karakter, dan keunggulan sekolah

berdasarkan potensi lingkungan, visi misi, nilai inti, serta memperoleh dukungan dari seluruh warga sekolah dan orang tua siswa. *Branding* ini dapat dikaitkan dengan prioritas dalam nilai utama yang dimiliki sekolah, termasuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).⁸¹

School branding bertujuan untuk membentuk citra sekolah di kalangan masyarakat. Salah satu branding yang tepat adalah sekolah berprestasi yang dapat menjadi keunggulan bagi suatu sekolah sehingga ada satu titik fokus yang menjadi ciri khas yang membedakan dengan sekolah yang lain. Hal ini menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang berpotensi menjadi pribadi yang memiliki prestasi khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Maka dari itu, sekolah dapat menciptakan suatu kesempatan serta mengeksplorasi potensi kreativitas untuk berinovasi sehingga menghasilkan karakter sekolah yang kuat.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik”, yang berarti bina. Diberi awalan “pen” dan mendapat akhiran “an”.

⁸¹ Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 50.

Memiliki makna sifat dari perbuatan membina, mengajar, dan mendidik. Dengan demikian, pendidikan adalah pembinaan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan keterampilan dan kecerdasannya. Secara formal, pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*), dapat dikatakan juga pendidikan merupakan aktivitas atau usaha sadar dan terencana, dirancang untuk membina seseorang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap dan perilaku, keterampilan hidup yang bersifat manual (petunjuk praktis), mental, dan sosial.⁸²

Menurut Hasan Langgulung mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peran dalam memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan membuahkan hasil di akhirat. Menurut Zakiah Derajat, Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan di mana nantinya selesai dari pendidikan seseorang mampu memahami, menghayati,

⁸² Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 1-2.

dan mengamalkan ajaran Islam yang diyakini secara menyeluruh dan menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.⁸³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membina, mengajar, mendidik, dan menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan menerapkan ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan usaha lainnya dalam membentuk seseorang menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup dan arah tujuan demi kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas memakmurkan dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Allah.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di bumi dilaksanakan

⁸³ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing: 2020, hlm. 6.

⁸⁴ Lahmuddin Lubis dan Mina Arsy, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 36-37.

dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT sehingga tugas tersebut ringan dirasakan.

- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi sebagai khalifah.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya sehingga manusia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 6) Membina dan memupuk akhlakul karimah manusia.

Dari beberapa penjelasan di atas, tujuan utama Pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter dan akhlak siswa karena dengan karakter dan akhlak yang baik merupakan bekal dari kuatnya Aqidah dan Ibadah manusia, dengan kata lain bahwa akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Imam Firmansyah (2019), dalam jurnalnya mengemukakan bahwa fungsi Pendidikan agama Islam adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian

mental, perbaikan, pencegahan, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah yang telah ditanamkan di keluarga. Fungsi penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Fungsi penyesuaian mental dimaksudkan dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Fungsi perbaikan bermaksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam meyakini dan memahami ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan bertujuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan yang memberi dampak buruk dan menghambat perkembangan menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Fungsi pengajaran melalui ilmu pengetahuan keagamaan secara terencana dan terstruktur. Fungsi penyaluran bertujuan untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal.⁸⁵

⁸⁵ Mokh. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 86-87.

Menurut Masykur (2015), fungsi Pendidikan agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya yakni manusia yang berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.⁸⁶

Dari beberapa fungsi di atas, Pendidikan agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai Islam melalui pendidikan dan pengajaran kepada siswa sehingga dapat menjadi pribadi yang memiliki *akhlakul karimah* serta dalam kehidupan sehari-hari mampu mengamalkan kebaikan sebagai esensi ajaran Islam.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangatlah luas dan saling berhubungan satu sama lain, yang terdiri dari:⁸⁷

1) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar Pendidikan Islam terdiri dari Al Qur'an, Hadits, yang dapat dikembangkan dengan *ijma'*, *qiyas*, dan *maslahah mursalah*. Dasar Pendidikan Islam ini berkaitan dengan

⁸⁶ Masykur, "Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Skripsi*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015), hlm. 51.

⁸⁷ Muhammad Yusuf, dkk, "Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam", *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 75-79.

tujuan Pendidikan Islam yaitu untuk membentuk akhlak mulia seseorang dan mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan yang damai di dunia dan akhirat.

2) Peserta Didik

Tugas utama dari peserta didik atau siswa adalah menuntut ilmu atau belajar. Hal ini sebagai bekal siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dengan benar di kehidupan sehari-hari.

3) Pendidik

Kedudukan pendidik dalam Pendidikan Islam adalah sebagai bapak rohani (*spiritual father*) bagi siswa yang memberi ilmu, membina akhlak, dan memperbaiki perilaku buruknya sehingga pendidik memiliki kedudukan tinggi dalam Islam.

4) Proses Mendidik

Proses mendidik atau pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dipimpin oleh guru yang menyampaikan ilmu kepada siswa berisi keutamaan memiliki akhlak mulia atau ilmu yang diridhai Allah SWT.

5) Materi Pendidikan Islam

Materi ini untuk bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan

disajikan untuk siswa dalam belajar. Materi Pendidikan agama Islam meliputi, Fikih, Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

6) Media Pendidikan Islam

Media Pendidikan Islam sebagai perantara dan pengantar pesan oleh pendidik yang diberikan kepada siswa untuk membantu menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran dalam Pendidikan Islam.

7) Evaluasi Pendidikan

Evaluasi Pendidikan Islam merupakan proses untuk menentukan taraf kemajuan aktivitas atau pengetahuan siswa dalam Pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengetahui kadar pemahaman siswa tentang materi pelajaran serta menentukan siapa siswa yang cerdas dan lemah kemudian dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lemah agar kekurangannya dapat tertutupi.

8) Lingkungan

Lingkungan sekitar di sini merupakan kondisi dan keadaan di sekeliling siswa yang dapat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam.

3. Prestasi bidang Pendidikan agama Islam

a. Pengertian Prestasi

Menurut Mujono, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.⁸⁸ Prestasi tidak hanya dalam bentuk nilai atau angka, tetapi juga bisa dalam bentuk sikap atau perbuatan yang enunjukkan peningkatan kebaikan seseorang.

Menurut W.J.S Poerwadarminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁸⁹ Dalam hal ini ketercapaian diperoleh dari sebuah usaha.

Menurut Mas'ud Said Abdul Dahar, prestasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.⁹⁰ Dengan proses usaha yang telah dilakukan maka hasil yang diperoleh akan menyenangkan hati dalam diri seseorang.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dengan berbagai usaha. Prestasi dalam persekolahan tidak akan didapatkan apabila siswa tidak

⁸⁸ Marjono, *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2018), hlm. 11.

⁸⁹ Marjono, *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*, hlm. 12.

⁹⁰ Marjono, *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*, hlm. 12.

pernah melakukan suatu yang dikerjakan atau dilakukan. Prestasi di sekolah dibagi menjadi dua yaitu, prestasi akademik dan prestasi non akademik.

b. Faktor yang Memengaruhi Prestasi

Prestasi yang diperoleh siswa tentu berbeda antara siswa satu dan siswa lainnya karena terdapat berbagai faktor mempengaruhi baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Menurut Darmadi terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu, faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi fisik manusia. Jika kondisi fisik siswa kurang baik, maka akan mengganggu aktivitas siswa di sekolah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

b) Kecerdasan

Semakin tinggi kecerdasan siswa maka semakin besar juga potensi siswa untuk meraih prestasinya.

c) Minat

Minat adalah keinginan seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan dari

orang lain. Bidang yang diminati oleh siswa akan diperhatikan secara terus menerus diikuti dengan rasa senang. Maka, minat siswa dalam suatu bidang akan mempengaruhi diri mereka untuk meraih prestasi yang tinggi.

d) Bakat

Bakat adalah keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu dan dapat mengasahnya dengan berlatih, maka akan memperoleh prestasi yang tinggi.

e) Perhatian

Perhatian merupakan suatu hal yang menjadi pusat tertentu yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang tertentu harus memiliki perhatian terhadap apa yang dimilikinya dan dipelajari dengan tekun.

f) Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan semangat. Siswa mengikuti suatu perlombaan perlu adanya motivasi bagi siswa agar

memperoleh hasil yang ingin dicapai yaitu menjuarai lomba tersebut.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Semua anggota keluarga mulai dari ayah, ibu, kakak, adik, dan lainnya dapat mempengaruhi prestasi siswa, dalam penelitian ini terfokus pada orang tua. Perhatian orang tua yang diberikan kepada anak terhadap bakat dan minat dapat dengan mudah membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan sehari-hari anak dalam menunjang prestasinya.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Di sekolah banyak siswa yang memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, maka pihak sekolah dapat membina, melatih, dan mengembangkan hal tersebut sehingga siswa mendapatkan prestasi yang diinginkan.

c) Masyarakat

Lingkungan sekitar siswa juga mempengaruhi prestasi siswa. Jika lingkungan sekitar dikelilingi orang yang berpendidikan atau bermoral baik maka hal ini dapat mendorong anak lebih giat dalam belajar.⁹¹

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa bermacam-macam, baik dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Hal ini dibutuhkan kesinambungan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memiliki bakat dan minat yang terbentuk serta dapat membanggakan sekolah jika dapat menjuarai sebuah perlombaan.

c. Prestasi bidang Pendidikan agama Islam

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, atau dikerjakan dengan maksimal baik secara perorangan maupun kelompok.⁹² Prestasi tidak akan berhasil selama seseorang melakukan sesuatu tidak maksimal dan memiliki

⁹¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 305.

⁹² Ali Jusri Pohan, "Kolaborasi Guru Agama Islam Dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa", *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 17.

motivasi tinggi, untuk itu prestasi diperoleh dengan usaha dan perjuangan dalam menghadapi tantangan selama proses meraihnya.

Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan dan dikerjakan, mendapat hasil yang menyenangkan hati dengan jalan keuletan kerja.⁹³ Prestasi yang diperoleh bisa didapatkan dari individu maupun kelompok sesuai dengan kegiatan tertentu.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan kepada siswa agar setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami, mengerti, dan menghayati apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh dengan tujuan dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sehingga mendatangkan keselamatan dunia akhirat.⁹⁴

Prestasi di bidang Pendidikan agama Islam merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan menambah wawasan tentang Pendidikan agama Islam serta mendorong pembentukan pribadi siswa dalam mengamalkan apa

⁹³ Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 20.

⁹⁴ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 105-106.

yang telah diraih sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah mereka dapatkan.

d. Ranah Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam

Menurut Benyamin S.Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam sistem Pendidikan nasional untuk merumuskan tujuan Pendidikan mengklasifikasikan prestasi belajar dibagi menjadi tiga ranah, antara lain:⁹⁵

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kemampuan intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini relevan pada bidang Pendidikan agama Islam salah satunya meliputi pengetahuan tentang Al Qur'an dan Hadits, mampu memahami ayat-ayat Al Qur'an dan mengetahui isi kandungan dari Al Qur'an serta pengetahuan di bidang Pendidikan agama Islam.

2. Ranah Afektif

Pada ranah afektif terlihat pada siswa dalam bertingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar,

⁹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 22.

menghormati guru dan teman, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Pada bidang Pendidikan agama Islam berkaitan dengan sikap positif dalam mengikuti kejuaraan, menghormati juri maupun peserta lain dalam perlombaan, bersikap jujur dalam perlombaan, dan mematuhi peraturan lomba yang berlaku.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Keterampilan ini dimiliki oleh siswa sesuai dengan potensi yang ada dalam diri siswa. Pada bidang Pendidikan agama Islam meliputi kemampuan praktik sholat dan wudhu, tilawatil Qur'an, cerita Islami, khitabah, kaligrafi, dan lainnya.

B. Kajian Pustaka

Sebelum proses penelitian berlangsung, perlu adanya kajian pustaka terlebih dahulu. Kajian pustaka dilakukan dengan menelusuri penelitian-penelitian yang sudah ada (skripsi, tesis, artikel, jurnal) yang relevan dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Afifah dan Rahmi Wiza pada tahun 2024 yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan Siswa di SDN 05 Air Tawar Barat*”. Hasil dari penelitian ini adalah guru PAI melakukan pemetaan dan bimbingan minat dan bakat siswa, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan evaluasi kegiatan.⁹⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh Ira Manuwati pada tahun 2023 yang berjudul “*Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 3 Boyolali Tahun 2022/2023*”. Hasil penelitian ini adalah upaya pembinaan siswa berprestasi bidang PAI melalui beberapa tahap: 1) Mengikutkan siswa pada *event* perlombaan, 2) Mengadakan pelatihan, 3) Pemberian materi, dan 4) Pemberian referensi yang berkaitan dengan materi lomba.⁹⁷
3. Jurnal yang ditulis oleh Kholif Sulistyawati dan Supriyono pada tahun 2023 yang berjudul “*Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro*”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui penerapan program

⁹⁶ Nurul Afifah dan Rahmi Wiza, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan Siswa di SDN 05 Air Tawar Barat”, *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 2, 2024, hlm. 49.

⁹⁷ Ira Manuwati, “Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Bidang Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Boyolali Tahun 2022/2023”, *Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm. 9.

literasi sekolah, membentuk kegiatan kompetisi lingkup sekolah, pemberian motivasi dan reward serta pengembangan kompetensi guru. Selain itu strategi guru antara lain, aktif menyampaikan informasi perlombaan, memberikan bimbingan dan reward. Upaya siswa dengan belajar sungguh-sungguh, mengembangkan hobi, memberikan motivasi diri sendiri, memiliki komitmen untuk berkembang, berkarya dan melakukan evaluasi.⁹⁸

4. Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu Ramadhani pada tahun 2024 yang berjudul “*Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMAN 10 Pinrang*”. Hasil penelitian ini adalah Kebijakan Kepala Sekolah SMAN 10 Pinrang yang berhasil meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui program ekstrakurikuler dan kompetisi, dukungan kepala sekolah dan *stakeholder* sekolah sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik dan pengelolaan SDM yang efektif sehingga meningkatnya prestasi yang dihasilkan oleh siswa.⁹⁹
5. Skripsi yang ditulis oleh Riswanto Adam pada tahun 2017 yang berjudul “*Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Peserta Didik di*

⁹⁸ Kholif Sulistyawati dan Supriyono, “Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2023, hlm. 251.

⁹⁹ Sri Rahayu Ramadhani, “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMAN 10 Pinrang”, *Skripsi*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), hlm. 7.

SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo". Hasil penelitian ini adalah strategi sekolah dalam kegiatan pembinaan akademik yaitu sekolah mampu membuat program pembelajaran meliputi pembelajaran berbasis lingkungan, penggunaan metode belajar, bimbingan belajar, tambahan jam belajar bagi kelas atas, sedangkan strategi sekolah dalam kegiatan pembinaan non akademik yaitu adanya kegiatan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yakni kegiatan hening baca, olahraga, dan kesenian.¹⁰⁰

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian penulis terfokus untuk mengkaji tentang bagaimana strategi yang telah dirancang dan diterapkan oleh sekolah melalui kepala sekolah sebagai pemimpin merencanakan strategi yang tepat berlandaskan visi dan misi sekolah yang kemudian bekerjasama dan berkoordinasi dengan guru kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun guru pembimbing untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam meraih prestasi khususnya bidang Pendidikan agama Islam di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang menjadi alur suatu permasalahan yang ingin diselesaikan dalam

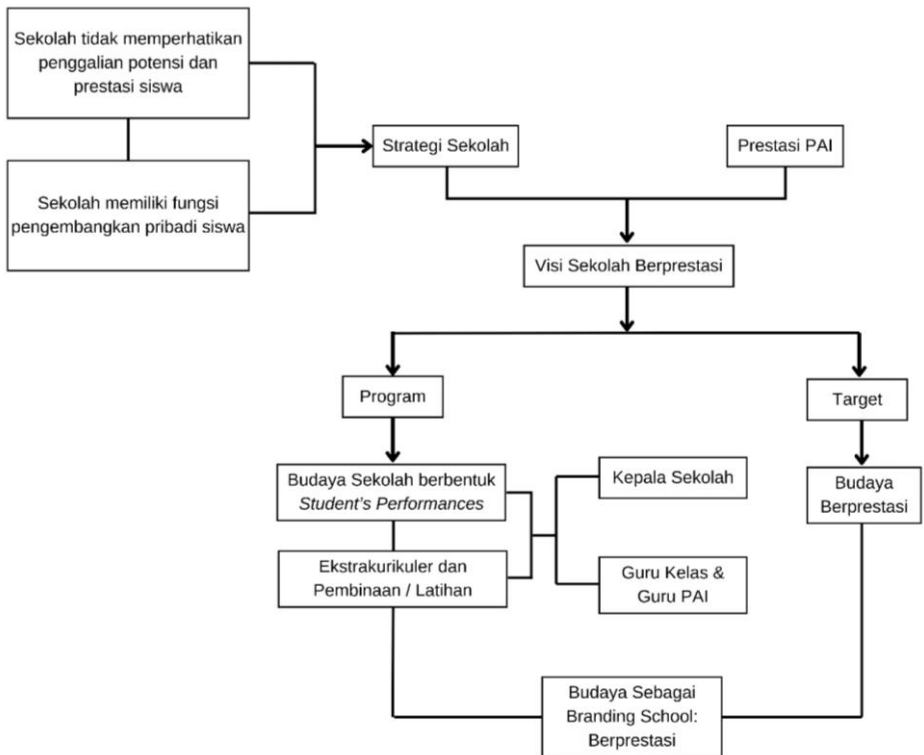
¹⁰⁰ Riswanto Adam, "Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Peserta Didik di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo", *Skripsi*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2017), hlm. 30.

penelitian, dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir yaitu, rancangan, garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian.¹⁰¹

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sekolah pada umumnya hanya menjalankan fungsi akademik sehingga tidak memperhatikan penggalan potensi dan pengembangan prestasi siswa khususnya di bidang pendidikan agama Islam. SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang sebagai sekolah yang memiliki target yang mengacu pada salah satu visi yaitu, “sekolah berprestasi” memiliki strateginya dalam mewujudkan visi tersebut. Budaya sekolah sebagai strategi dalam *branding school* digunakan untuk menciptakan ciri khas atau karakteristik sekolah berprestasi sehingga dapat meraih banyak prestasi pada kejuaraan di bidang pendidikan agama Islam.

¹⁰¹ | Putu Ayub Darmawan, *Metode Penelitian Pendidikan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), hlm. 130.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir di atas dapat dilihat bahwa *branding* sekolah berprestasi merupakan tujuan yang dapat dicapai dengan strategi sekolah berupa program dan target yang tepat dan sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁰² Menurut Zuchri Abdussamad, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan pendekatan yang beerorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat natural.¹⁰³

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menurut John Creswell yang dikutip oleh Dimas Assyakurrohim, dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan tertentu serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹⁰⁴ Peneliti menggunakan jenis dan pendekatan pada penelitian ini adalah untuk menemukan fenomena tentang strategi sekolah dalam

¹⁰² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

¹⁰³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 30.

¹⁰⁴ Dimas Assyakurrohim, dkk, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Sans dan Komputer*, 2023, Vol. 3, No. 1, hlm. 3.

mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa yang digunakan oleh SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang yang beralamat di Jln. RM Hadi Soebeno Sosrowardoyo, Kel. Ngadirgo, Kec. Mijen, Kota Semarang. Peneliti melakukan penelitian di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dilaksanakan pada tanggal 11 November sampai dengan 10 Desember 2024, penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, atau diskusi terfokus.¹⁰⁵ Data primer dalam penelitian ini berasal dari seluruh hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah dan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru kelas, dan guru pembimbing, di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang sebagai informan utama.

¹⁰⁵ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dokumentasi, buku, laporan, ataupun jurnal.¹⁰⁶ Data sekunder digunakan untuk memperkuat data-data dari informan utama, maka dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, laporan, jurnal maupun literatur ilmiah lainnya mengenai prestasi bidang Pendidikan Agama Islam di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif mengarah pada ranah atau subjek penelitian yang menjadi fokus utama. Fokus ini menuntun perhatian peneliti pada aspek tertentu yang ingin dijelaskan, dipahami, atau dikaji secara mendalam.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan fokus penelitian pada strategi yang diterapkan sekolah berlandaskan visi sekolah “berprestasi” serta budaya sekolah sebagai program dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan Agama Islam di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

¹⁰⁶ Sandu Sitoyo dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 68.

¹⁰⁷ Ahmad Adil, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm. 152.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara mengamati secara langsung baik perilaku, kejadian, maupun fenomena yang terjadi.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dengan tujuan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa. Pengamatan dilakukan untuk melihat strategi sekolah yang terbentuk dari pihak sekolah dalam membimbing siswa untuk mencapai prestasinya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data agar mendapatkan pemahaman responden yang lebih dalam. Wawancara ini didasarkan pada identifikasi

¹⁰⁸ Ahmad Adil, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*, hlm. 186.

individu atau fakta lain tentang pengetahuan atau pandangan narasumber.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yaitu, kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan guru pembimbing, di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dengan bertanya secara langsung mengenai strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi terhadap objek penelitian, baik berupa catatan, transkrip, buku, naskah, notulensi, ataupun foto yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.¹¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dari dokumen yang berupa arsip, foto, dan data prestasi sekolah yang berkaitan dengan strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa SDN Ngadirgo 03 Mijen, Semarang.

¹⁰⁹ Ahmad Adil, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*, hlm. 124.

¹¹⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 68.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang dijabarkan menggambarkan kebenaran yang sebenarnya mengenai objek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dengan cara dan berbagai waktu.¹¹¹ Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis triangulasi di antaranya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹² Setelah mengumpulkan data, kemudian data itu dideskripsikan dan dikelompokkan, lalu diperoleh kesimpulan. Triangulasi sumber dalam penelitian ini didapatkan dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran

¹¹¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94.

¹¹² Zulmiyetri, Nurhastuti, dan Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 263.

Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan guru pembimbing.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan pengecekan data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.¹¹³ Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan wawancara mengenai strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang kemudian dianalisis relevansinya dengan teknik observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha mengolah data dengan sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti memahami tentang permasalahan yang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan yang akan datang. Analisis data juga berfungsi dalam pengambilan keputusan yang lebih objektif, pemecahan masalah, atau pengembangan strategi dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif dari teori Miles dan Huberman yang mana dapat dilakukan dengan berpedoman urutan, yaitu: konseptual, peneliti menguraikan secara konsep keilmuan yang akan diteliti,

¹¹³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 19.

kemudian peneliti melakukan kategorisasi dan mendeskripsikan berdasarkan data yang diperoleh, urutan ini didapat ketika di lapangan.¹¹⁴ Proses analisis data dari Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengakbstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹¹⁵ Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengorganisir dan merangkum data agar lebih mudah dalam menganalisis tanpa mengurangi makna yang terkandung dalam data tersebut.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.¹¹⁶ Dalam penelitian ini, reduksi data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

¹¹⁴ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Proceedings*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 176-178.

¹¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 91.

¹¹⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 85.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (2014), yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹¹⁷ Penyajian data dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran umum terkait strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan agama Islam siswa SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan pengambilan keputusan dari perulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain. Kesimpulan yang kredibel apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data.¹¹⁸

Hasil dari reduksi data dan penyajian data dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi sekolah dalam

¹¹⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 86.

¹¹⁸ Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hlm. 84.

mengembangkan Pendidikan agama Islam siswa di
SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

a. Profil Singkat SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

SDN Ngadirgo 03 merupakan salah satu sekolah pada jenjang sekolah dasar berstatus Negeri yang beralamat di Jalan RM. Hadi Soebeno Sosrowardoyo RT 02 RW 06 Kelurahan Mijen, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. SDN Ngadirgo 03 didirikan pada tanggal 1 Januari 1977 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun batas wilayah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang adalah: Sebelah Selatan berbatasan dengan pasar Mijen. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga. Sebalah Timur berbatasan dengan pemuiman warga. Sedangkan sebelah Barat bersinggungan dengan SDN Ngadirgo 01 Mijen Semarang.

SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang pada tahun pelajaran 2024/2025 memiliki pendidik dan tenaga pendidik berjumlah 22 orang yang terdiri atas 1 orang Kepala Sekolah, 18 guru yang sudah berijazah S1 yang terdiri dari 12 guru kelas, 2 orang guru mapel Agama

Islam, 1 orang guru mapel Agama Kristen (Guru Separuh Waktu), 1 orang guru mapel Bahasa Inggris (Guru Separuh Waktu), 2 orang guru mapel PJOK, 1 orang pengadministrasi sekolah (Non ASN), dan 2 orang petugas kebersihan (Non ASN) dan belum memiliki tenaga pustakawan. Sedangkan, siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 346 siswa yang terdiri dari 179 siswa laki-laki dan 167 siswa perempuan. SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang merupakan sekolah yang mayoritas siswanya beragama Islam.

SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memiliki 12 ruang kelas yang telah dilengkapi dengan LCD proyektor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 1 kantin. Kepala sekolah mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

1) Visi SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

**“Beriman, Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi,
Berbasis Budaya Ramah Lingkungan Demi
Tercapainya Profil Pelajar Pancasila”**

Indikator ketercapaian variabel visi adalah:

- a) **Profil Pelajar Pancasila:** 6 dimensi karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.
- b) **Berprestasi:** Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- c) **Berbudaya:** Menguasai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya, khususnya nilai-nilai etnis dan moral yang hidup dalam kebudayaan masyarakat.
- d) **Peduli Lingkungan;** Mampu merawat, menjaga, mengembangkan, dan cinta lingkungan yang sehat, asri, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
- e) **Berwawasan Global:** Mampu mengikuti perkembangan global baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membuka wawasan dunia luar serta mengambil segi-segi

positifnya untuk pengembangan diri peserta didik.

2) Misi SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

- a) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk ikhlas dan taat menjalankan ibadah menurut agamanya masing-masing.
- b) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.
- c) Mewujudkan peserta didik santun dalam perkataan, sikap, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Membimbing peserta didik agar memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.
- e) Mewujudkan peserta didik mampu berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- f) Meningkatkan mutu lulusan sekolah yang berdaya saing tinggi.
- g) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah.
- h) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan warga masyarakat menuju lingkungan sekolah yang bersinar terang (bersih, indah, asri, rindang, aman, nyaman, dan tenang).

3) Tujuan SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah maka tujuan SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang pada tahun pelajaran 2024/2025:

- a) Meningkatkan peserta didik semakin rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya.
- b) Peningkatan keimanan dan ketakwaan warga sekolah melalui pembiasaan setiap hari (apel, pembacaan asmaul husna, sholat berjamaah, dll).
- c) Meningkatkan sikap sopan santun, berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia yang beriman, bertakwa dalam perkataan, sikap, dan perbuatan.
- d) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

- e) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik pada setiap lomba.
- f) Terjadinya kerjasama antara orang tua, guru, dan siswa untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- g) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman, dan bertakwa.
- h) Menghasilkan lulusan yang jujur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, dan cinta tanah air.
- i) Terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.
- j) Terjadinya kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan sekolah yang bersinar terang, bersih, indah, asri, rindang, aman, nyaman, dan tenang.

c. Data Prestasi Siswa Lomba MAPSI

Lomba MAPSI (Mata Pelajaran PAI dan Seni Islam) merupakan lomba dalam bidang keagamaan yang diikuti oleh SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat kecamatan Mijen, tingkat kota Semarang, tingkat

provinsi Jawa Tengah, dan tingkat Nasional. Dari tahun ke tahun SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang yang notabene sebagai SDN umum yang mampu bersaing di antara SD Swasta Islam lainnya sehingga berhasil meraih prestasi yang banyak dalam perlombaan MAPSI. Berikut perolehan juara yang diraih oleh SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang pada perlombaan MAPSI tahun 2024, di antaranya:

Tabel 4.1

Data Prestasi MAPSI tahun 2024

NO	TINGKAT	NAMA SISWA	CABANG LOMBA	JUARA
1	Kecamatan	Natasya Khoirunnisa'	Praktik Wudhu dan Sholat Putri	Juara 2
		Filqais Akbar Herlino	Macapat Islami Putra	Juara 2
		Safira Anggraeni	Macapat Islami Putri	Juara 2
		Alaric Ibnu Nugroho	Keterampilan Komputer Putra	Juara 1
		Afifatul Mursyidah Alkarnani	Keterampilan Komputer Putri	Juara 1
		Daiba Putri Gea Hafiza	Khitobah Putri	Juara 2
		Raisa Aradhana Althaf	Cerita Islami Putra	Juara 1
		Iffah Rasyadah Karimah	Cerita Islami Putri	Juara 1
		Alban Ulul Fadli	Kaligrafi Putra	Juara 2
		Elvira Anjani Putri Meohand	Kaligrafi Putri	Juara 3
2	Kota	Raisa Aradhana Althaf	Cerita Islami Putra	Juara 1
		Iffah Rasyadah Karimah	Cerita Islami Putri	Juara 1
3	Provinsi	Iffah Rasyadah Karimah	Cerita Islami Putri	Juara 3

Prestasi di atas menunjukkan bahwa SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dalam mengikuti kejuaraan MAPSI (Mapel Pendidikan Agama dan Seni Islami) dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi. Prestasi yang diraih merupakan prestasi bidang non akademik pada ranah psikomotorik (*skills*) meliputi kemampuan praktik wudhu dan sholat, macapat Islami, keterampilan computer Islami, khitobah dan cerita Islami, serta kaligrafi.

2. Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Strategi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan. Strategi di lingkungan sekolah digunakan sebagai upaya yang berisi cara, langkah, dan tahapan dalam mencapai suatu tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas mutu pendidikan di sekolah. Di samping itu, para guru juga memiliki peran penting dalam pengembangan prestasi siswa. Guru yang selalu membina dan mendidik siswa selama proses pendidikan di sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. SDN Ngadirgo 03 Mijen

Semarang dalam mengembangkan prestasinya di bidang akademik maupun non akademik khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan sejarah setiap tahunnya telah menunjukkan bahwa SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memiliki ciri khas yaitu sekolah berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari kejuaraan MAPSI (Mapel Pendidikan Agama dan Seni Islami) yang meningkat setiap tahunnya tidak terlepas dari strategi yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah berlandaskan salah satu visi sekolah yaitu “berprestasi”. Berprestasi sebagai cerminan bahwa sekolah ini unggul dalam hal pengembangan prestasi siswa khususnya bidang PAI. Adapun strategi yang digunakan oleh SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dalam mengembangkan prestasi di bidang Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Target dan Visi Sekolah Berprestasi

SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memiliki tujuan sekolah yaitu, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik pada setiap lomba serta menghasilkan lulusan berkualitas menjadi target yang harus dicapai. Selain itu sekolah juga memiliki tujuan sekolah yang berfokus pada prestasi siswa. Tujuan sekolah jangka pendek (1 tahun) yaitu, mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya, jangka menengah (2-3

tahun) yaitu, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat, dan potensi siswa, serta jangka Panjang (3-4 tahun) yaitu, membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif dan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat siswa.¹¹⁹

Tujuan jangka pendek sekolah mengoptimalkan kestabilan hasil (prestasi) yang telah dicapai siswa dan berusaha untuk terus meningkatkannya. Hal ini mencakup prestasi bidang akademik dan non akademik berupa keberhasilan dalam kejuaraan lomba khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Demi mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan monitoring dan mengevaluasi setiap langkah yang telah dilakukan serta melibatkan semua pihak sekolah untuk saling bekerjasama dan saling mendukung dalam pencapaian tujuan sekolah. Selaras dengan pernyataan dari Ibu Tiyas Suprapti S.Pd. selaku kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang:

“Bekerjasama dengan teman-teman (guru) dan terjun langsung merupakan salah satu bentuk saling

¹¹⁹ Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

support dalam hal peningkatan prestasi siswa dan demi kebanggaan sekolah ini”.¹²⁰

Hal serupa juga dikuatkan oleh Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd. selaku wali kelas VB:

“Tentu guru-guru dan kepala sekolah bekerjasama dan saling mendukung dalam setiap kegiatan, entah itu pembelajaran ataupun prestasi siswa. Dengan adanya kerjasama tadi maka guru-guru di sini bisa saling membantu apabila ada yang kesulitan atau kekurangan bisa disengkuyung bersama”.¹²¹

Dengan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru saling berkoordinasi sebagai bentuk perhatiannya pada prestasi siswa. Pihak sekolah juga perlu menyediakan dukungannya kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Maka dari itu, dalam mempertahankan prestasi siswa dapat menciptakan suasana yang suportif bagi siswa untuk berusaha meningkatkan dan memberikan hasil yang terbaik.

Tujuan jangka menengah sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler yang optimal untuk mengembangkan prestasi siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya. Ekstrakurikuler memiliki peran

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tiya Suprati S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

¹²¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V B SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd., Tanggal 13 November 2024

penting dalam memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan siswa di luar pembelajaran di kelas, serta membangun rasa percaya diri. Dengan mengoptimalkan ekstrakurikuler melibatkan guru yang kompeten dalam bidangnya untuk membimbing siswa, selain itu juga perlu menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung proses latihan dalam perkembangan diri siswa.

Tujuan jangka panjang sekolah memiliki budaya dan kultur kompetitif yang positif. Sekolah berupaya menciptakan iklim di mana siswa termotivasi untuk berusaha keras tanpa adanya tekanan. Guru memiliki peran dalam menanamkan sikap percaya diri, suportif, dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan menanamkan rasa percaya diri dan suportif, maka siswa bersemangat dalam setiap kegiatan serta mendukung satu sama lain demi memperkuat solidaritas di antara siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri Kristyawati, S.Pd. selaku wali kelas VI:

“Untuk memunculkan percaya diri ke siswa, salah satunya dengan mempersilahkan anak maju ke depan, misalnya menjawab soal tanpa menunjuk salah satu siswa dan itu berhasil. Di samping itu teman-teman lain memberi tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi dari siswa lain karena saya selalu menanamkan

kepada mereka bahwa satu kelas itu saudara dan harus saling mendukung”.¹²²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ani Widayati, S.Pd. selaku guru kelas IV B:

“Ketika siswa diikutkan lomba, itu saya bekali mereka dengan sikap percaya diri dan berani aktif. Dengan membiasakan berani maju ke depan tanpa saya suruh, berani berpendapat ketika diskusi, pembiasaan-pembiasaan ini yang menjadikan anak itu mau aktif dan bisa menonjolkan diri mereka”.¹²³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru membangun rasa percaya diri siswa melalui pendekatan yang mendukung, salah satunya memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan keberanian mereka maju di depan kelas menjawab soal tanpa dipilih oleh guru serta secara tidak langsung mendorong siswa lain untuk memberikan apresiasinya. Dengan menanamkan rasa percaya diri dan apresiasi kepada siswa akan memudahkan mereka dalam proses belajar. sehingga tujuan jangka panjang ini sedikit demi sedikit dapat tercapai.

¹²² Wawancara dengan Guru Wali Kelas VI sekaligus Koordinator Lomba SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Fitri Kristyawati S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

¹²³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IVB SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Ani Widayati S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

Selain itu, sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kreativitas, inovasi, dan pengembangan bakat minat siswa. Penyediaan fasilitas juga merupakan investasi bagi masa depan siswa dalam mempersiapkan menghadapi tantangan di masa depan. Dengan adanya fasilitas yang mendukung maka akan mendorong kemampuan mereka dalam bidang akademik maupun non akademik khususnya bidang PAI.

Oleh karena itu, jika tujuan-tujuan di atas terwujud maka sekolah akan tercipta lingkungan yang positif bagi siswa untuk mengembangkan potensi siswa sehingga menghasilkan banyak prestasi demi membanggakan nama sekolah.

SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar tetapi juga pada pengembangan prestasi siswa salah satunya yang berhubungan dengan prestasi di bidang pendidikan agama Islam. Sekolah juga berupaya menciptakan siswa yang terampil dalam praktik ibadah, implementasi dari teori-teori yang telah diajarkan oleh guru, dan unggul dalam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya visi “berprestasi” menjadi acuan atau

landasan sekolah dalam menerapkan berbagai strategi dan program yang dapat menunjang prestasi sekolah khususnya di bidang pendidikan agama Islam.

Visi ini sebagai landasan dari tahun ke tahun untuk meningkatkan prestasi yang tidak hanya bidang akademik, tetapi juga bidang PAI. Selain itu, tujuan dari visi sekolah “berprestasi” adalah mewujudkan generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini mendorong sekolah untuk mengoptimalkan segala bentuk upaya dalam menunjang prestasi siswanya sehingga mereka menjadi generasi yang unggul serta tercapainya tujuan sekolah.

Dalam merealisasikan visi sekolah “berprestasi” diperlukan strategi untuk mengembangkan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.¹²⁴ Dengan demikian pengembangan kompetensi siswa menjadi salah satu fokus utama. Kompetensi ini tidak hanya tentang kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan keterampilan menerapkan ilmunya ke kehidupan

¹²⁴ Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

sehari-hari. Kompetensi dan keterampilan setiap siswa tentu berbeda-beda, maka sekolah juga memperhatikan keberagaman potensi tersebut. Sekolah harus memberikan kesempatan siswanya untuk berkembang yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan demikian, siswa akan lebih bersemangat untuk mencapai prestasinya.

Semua pihak sekolah memiliki perannya masing-masing dalam pengembangan prestasi siswa yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi yang menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju. Misi yang merupakan upaya sekolah untuk mencapai visi yang memuat nilai-nilai penting untuk dipegang selama menjalankan misi. Tujuan merupakan muara akhir dari kurikulum sekolah yang berdampak kepada kebahagiaan peserta didik. Tujuan menggambarkan patok-patok (*milestone*) penting dan selaras dengan misi. Tujuan juga menggambarkan strategi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹²⁵

Tentu tidak mudah dalam merealisasikannya maka diperlukan sinergitas antar pihak sekolah. Maka dari

¹²⁵ Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

itu, hal di atas sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tyas Suprapti, S.Pd:

“Sekolah kami memiliki salah satu visi yang paling berat yaitu, berprestasi. Jadi, visi misi ini digunakan untuk pertanggungjawaban kami untuk mencapai tujuan sekolah”.¹²⁶

Pernyataan di atas dapat dilihat bahwa visi sekolah mengarah pada pencapaian prestasi yang besar dan menargetkan tingkat keberhasilan yang tinggi di semua bidang. Demi mewujudkan visi tersebut, misi memainkan peran penting dalam mendukung visi berprestasi. Sekolah dapat merumuskan program atau budaya yang mendukung siswa berprestasi sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini sebagai acuan yang harus dilaksanakan oleh seluruh pihak sekolah guna memastikan bahwa visi “berprestasi” bisa tercapai.

Pencapaian visi dan tujuan sekolah merupakan tanggung jawab bersama, baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun orang tua siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam menentukan strategi yang tepat demi kemajuan kualitas pendidikan dan tercapainya target tujuan

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tiyas Suprapti S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

sekolah. Kepala sekolah melakukan perencanaan di setiap awal tahun dengan mengadakan rapat tahunan bersama dewan guru yang salah satunya membahas tentang prestasi siswa. Rapat ini guna memberi gambaran ke depan bagaimana pelaksanaan di setiap kegiatan untuk menunjang prestasi siswa. Sebagaimana yang disampaikan beliau:

“Setiap awal tahun saya mengadakan rapat dalam rangka mempersiapkan agenda-agenda yang akan kami lakukan, salah satunya pada setiap lomba yang berjenjang itu setiap tahun sudah ada draft nya mulai dari bulan Januari-Desember, jadi kita sikapi hal itu secara bersama-sama. Karena yang namanya lomba memang tidak bisa instan dalam mempersiapkannya”.¹²⁷

Selain itu, kepala sekolah juga selalu mengadakan evaluasi sebagai bentuk pembelajaran dan koordinasi terkait apa yang telah dilakukan selama ini. Sesuai dengan apa yang beliau sampaikan:

“Saya itu mengadakan *briefing* minimal 1x dalam seminggu, biasanya 2-3 kali. *Briefing* ini untuk membahas terkait pembelajaran, prestasi, tugas dan tupoksi masing-masing guru, ataupun informasi yang lain.

Kalau rapat bulanan itu paling tidak ada 1x. Untuk evaluasi bentuknya tahunan itu saya adakan 2x dalam satu semester atau 3 bulan sekali. Evaluasi di akhir tahun itu sifatnya totalitas dengan apa yang sudah

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tiyas Suprpti S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

dilaksanakan dalam setahun, pembelajaran juga kami evaluasi apa kekurangan dan kelebihanannya, serta prospek untuk tahun depan. Dan saya selalu menyiapkan catatan apa yang mau dibahas, apa yang perlu disikapi, dan lain-lain”.¹²⁸

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah mengutamakan koordinasi dan komunikasi yang teratur dan sistematis antara kepala sekolah dan guru untuk memastikan seluruh kegiatan sekolah berjalan dengan baik demi mewujudkan visi sekolah “berprestasi”. Dalam rapat awal tahun kepala sekolah dan guru berdiskusi tentang gambaran umum kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun mendatang. Rapat mingguan kepala sekolah dan guru saling berkoordinasi dan berbagi informasi terkait berbagai hal mulai dari berlangsungnya pembelajaran di kelas, bagaimana pencapaian prestasi siswa, serta tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab semua guru yang dikerjakan sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Selain itu, *briefing* ini juga memberikan berbagai informasi, seperti kebijakan atau kegiatan dari dinas pendidikan dan kegiatan sekolah mendatang lainnya.

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tiyas Suprapti S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

Rapat bulanan dilakukan untuk membahas berbagai hal yang lebih dalam tentang kegiatan sekolah yang telah dilakukan selama satu bulan serta memonitoring perkembangan program sekolah guna memberi gambaran terkait penyusunan rencana untuk bulan berikutnya. Untuk evaluasi tahunan sifatnya lebih menyeluruh mencakup seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selama setahun. Evaluasi tahunan juga menilai perkembangan prestasi yang diraih siswa dalam tahun ini, apa yang menjadi kekurangan selama proses pembinaan siswa untuk mendapatkan prestasi.

Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk penyesuaian program/kegiatan yang selalu dilakukan untuk peningkatan kualitas dan pengelolaan pendidikan sekolah khususnya untuk pengembangan prestasi. Dengan demikian, melalui koordinasi, *briefing*, dan rapat sebagai bentuk evaluasi yang terencana dan disiapkan dengan baik dapat menjadikan kepala sekolah memimpin sekolah dengan lebih efektif sehingga tercapainya visi sekolah “berprestasi”.

Kepala sekolah juga melakukan koordinasi dengan para guru secara lebih mendalam terkait persiapan mengikuti sebuah kejuaraan. Salah satunya juga di perlombaan MAPSI yang diadakan setiap tahunnya

mulai dari tingkat kecamatan hingga nasional. Beliau menuturkan bahwa:

"Sedari awal khususnya di lomba MAPSI guru-guru sudah saya plot kan sendiri-sendiri sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka. Dan di mana saat teman-teman (guru) menerima tugas itu, mereka sudah totalitas dalam arti membina anak-anak. Kadang kalau saya bagi tugas kebetulan mereka ada yang kurang mampu dan merasa kesulitan maka mereka bilang kalau mau mencari yang bisa mendampingi. Nah, usaha dari teman-teman sampai sejauh itu, untuk mereka sendiri juga saling mengapresiasi walaupun kita notabene bukan dari SD yang basicnya Islam, tapi yang namanya lomba kita harus betul-betul serius dan sudah terlanjur terjun ya sekaligus kita harus semangat agar bagaimana anak-anak itu berprestasi".¹²⁹

Dari apa yang disampaikan kepala sekolah membagi sesuai dengan tupoksinya masing-masing guru untuk selalu serius dalam mempersiapkan siswa-siswinya berprestasi. Guru-guru yang sudah ditunjuk untuk membina siswanya maka mereka akan bertanggungjawab dan berusaha maksimal dalam menjalankan tugasnya sehingga siswa binaan meraih juara dalam perlombaan. Sesama guru juga saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan siswa yang memiliki banyak prestasi

¹²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tiyas Suprpti S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Pernyataan kepala sekolah di atas sesuai dengan gagasan yang disampaikan oleh Ibu Fitri Kristyawati, S.Pd. selaku wali kelas VI dan Koordinator lomba bahwa:

“Semua guru dalam melatih siswa sudah kita mintai komitmen tidak hanya sekadar, tetapi bagaimana caranya mengembangkan anak untuk bisa berprestasi dari bakat minatnya siswa. Di samping itu, saya sebagai koordinator berkomunikasi ke guru yang sedang melatih siswa. Menanyai bagaimana proses latihannya, apakah ada kekurangan, itu pasti kita komunikasikan bersama”.¹³⁰

Ditambahkan juga oleh Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd. selaku guru wali kelas IV A:

“Peran guru-guru yang saling mendukung itu sangat mempengaruhi. Mulai dari guru kelas yang selalu memberi motivasi kepada anak kelasnya, guru-guru yang hebat dalam mempersiapkan property atau bahan-bahan dalam menyiapkan lomba, guru yang ahli dalam bidang pengadministrasian dalam hal mendaftarkan lomba dan dokumentasi. Jadi itu merupakan sarana pendukung dari guru-guru yang saling membantu demi siswanya”.¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VI sekaligus Koordinator Lomba SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Fitri Kristyawati S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

¹³¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

Hasil wawancara di atas menggambarkan upaya semua guru untuk meningkatkan prestasi siswa melalui kolaborasi antar guru baik itu guru kelas, guru mapel PAI, maupun coordinator lomba. Sebuah komitmen menjadi penting bagi guru untuk selalu mengembangkan potensi siswa dan memastikan setiap siswa dapat mencapai prestasi dengan optimal sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, saling berkomunikasi dan koordinasi antara semua pihak di sekolah akan memperkuat hubungannya dalam membangun rasa tanggung jawab bersama. Komunikasi yang baik juga merupakan salah satu upaya dalam mencapai visi dan tujuan sekolah berprestasi.

Hal serupa juga telah disampaikan oleh kepala sekolah di atas bahwa semua pihak sekolah baik itu kepala sekolah maupun para guru saling berkomunikasi menjaga hubungan untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Ini sudah menjadi tanggung jawab bersama demi memaksimalkan prestasi siswa dan mengharumkan nama baik SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang menjadi sekolah berprestasi wilayah kecamatan Mijen, Kota Semarang.

b. Program Sekolah

Target, tujuan, dan visi sekolah berprestasi menjadi acuan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya sehingga menghasilkan pribadi yang berkompeten. Demi mewujudkan target dan tujuan maka semua pihak sekolah memiliki perannya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Dalam merealisasikannya, pihak sekolah menggunakan strateginya melalui program budaya sekolah. Salah satu budaya yang dapat menunjang pengembangan prestasi siswa khususnya bidang pendidikan agama Islam adalah kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berupa *Student's Performances*.

Student's Performances merupakan kegiatan penampilan bakat siswa yang disajikan kepada seluruh warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompetitif, sportifitas, dan keberanian siswa guna menunjukkan bakat yang mereka miliki.¹³² Kegiatan ini termasuk salah satu budaya sekolah di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang yang selalu diadakan setiap bulan pada waktu pagi di

¹³² Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

hari Kamis ke-4 untuk menggali bakat siswa dan mempersiapkannya ketika ada perlombaan di luar sekolah. Kegiatan atau pembiasaan ini dapat memberikan ruang untuk siswanya menampilkan beragam bakat dan minatnya. Selain itu, untuk melatih keberanian siswa mulai dari kelas I-VI memperlihatkan bakatnya kepada seluruh warga sekolah serta sebagai bekal untuk menemukan siswa yang memenuhi kriteria untuk mengikuti perlombaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

“Untuk pembidikan anak-anak dalam mengikuti lomba itu kita ada penampilan bakat minat yang sudah kami gilir dari kelas I-VI yang masuk ke dalam kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) namanya *Student's Performances* yang dilaksanakan rutin 1 bulan pada waktu pagi di hari Kamis ke-4”.

“Dari kegiatan itu kami menemukan bakat terpendam dari siswa siswi. Kegiatan penampilan bakat memang tidak lama, tetapi dari situ kita bisa menggali bakat dari siswa. Pernah kita menemukan perwakilan dari kelas I ada yang luar biasa ketika dia tampil untuk cerita Islami atau dakwahnya. Jadi masing-masing kelas itu sudah mengkondisikan anak-anak untuk menampilkan sesuatu”.¹³³

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang sangat memperhatikan

¹³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tiyas Suprapti S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

penggalian bakat dan sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan prestasi siswa serta menjadi bukti bahwa kegiatan *Student's Performances* mampu memunculkan perkembangan *skill* secara menyeluruh serta memberikan gambaran kepada siswa tentang potensi apa yang perlu untuk ditingkatkan selama proses pendidikan di sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan banyak orang sehingga lebih mudah dalam melatih di waktu mendatang. Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd. selaku wali kelas IV A:

“Saya melatih anak biasanya juga sering ditampilkan di kegiatan pembiasaan hari Kamis. Semakin jam terbangnya tinggi maka semakin percaya diri, mengatasi rasa tidak nyaman, tidak pede, itu akan terbentuk sehingga memiliki mental yang kuat.”¹³⁴

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan *Student's Performances* sebagai sarana penunjang penampilan bakat siswa. Guru membantu mengembangkan rasa percaya diri melalui pengalaman langsung dan memberikan kesempatan kepada mereka tampil di depan umum. Dengan pembiasaan ini, siswa

¹³⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

akan terbiasa untuk berbicara di depan umum dan menunjukkan *skill* mereka dihadapan teman-teman serta guru.

Seiring berjalannya waktu dan semakin sering siswa diberikan ruang untuk tampil, maka rasa percaya diri dan keberanian akan semakin meningkat. Proses itu sangat penting karena masih banyak siswa yang awalnya merasa tidak nyaman ketika berbicara atau tampil di hadapan banyak orang. Melalui pembiasaan ini siswa akan belajar bahwa kesalahan dalam penampilan bukan hal yang harus ditakuti, melainkan bagian dari proses belajar dan berkembang.

Selama proses ini, guru berperan penting sebagai pembimbing yang memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan ataupun emosional agar siswanya terus berusaha. Hal ini akan membebaskan siswa dari zona nyaman dan rasa cemas mereka. Bentuk apresiasi yang diberikan siswa lain ataupun dari guru juga sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Dalam kegiatan *Student's Performances* guru kelas memiliki peran yang signifikan karena berhak memilih siswa yang memiliki bakat/potensinya agar dapat dikembangkan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Siti Maghfiroh, S.Pd. selaku wali kelas V A:

“Ada kegiatan pembiasaan di hari kamis namanya *Student's Performances*. Itu tentang penampilan

bakat dan keterampilan siswa. Di kegiatan ini peran guru kelas sangat penting karena memilih siswa mana yang akan ditampilkan karena guru kelas mengetahui anak didiknya.”¹³⁵

Guru kelas menjadi fasilitator dalam memilih siswa yang sesuai perkembangan minat dan bakatnya untuk diperlihatkan di hadapan satu sekolah. Guru kelas memiliki gambaran tentang kemampuan dan karakter setiap siswa serta mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan bagi masing-masing siswa. Mereka juga dapat memberikan bimbingan yang tepat agar siswa bisa mempersiapkan penampilannya dengan baik.

Guru kelas juga berperan sebagai mentor siswa selama proses persiapan hingga penampilannya dengan memberikan arahan dan motivasi yang mendukung tentang bagaimana menampilkan hasil yang baik. Dengan adanya dukungan ini siswa merasa lebih dihargai dan lebih siap dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Maka guru dapat memberikan umpan balik terhadap hasil yang telah ditampilkan siswanya sehingga akan berguna untuk perkembangan potensi yang ada dalam diri mereka.

¹³⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Siti Maghfiroh, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

Selain guru kelas, kepala sekolah juga memiliki peran pada kegiatan *Student's Performances* dalam menekankan para guru untuk memantau dan mencatat siswa yang berpotensi untuk mewakili sekolah dalam sebuah kejuaraan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tyas Suprapti, S.Pd:

“Saya sudah menekankan ke teman-teman (guru) kalau ada anak yang memiliki bakat/potensi ada suatu catatan sendiri. Jadi ketika ada suatu lomba, kita sudah mempunyai catatan sendiri anak ini mau diikuti lomba apa. Terpenting pembinaan itu berproses dan tidak bisa dalam waktu singkat. Meskipun mau dicoba dengan instan, kita sudah mempunyai anak siapa saja yang siap untuk diikuti lomba karena tidak dapat dipungkiri lomba itu terkadang edarannya ada yang mendadak, ada yang h-1 bulan bahkan h-1minggu.

Maka dari itu, kita sudah memiliki tim dari masing-masing guru, guru ini cocok di bidang apa, dan tidak saya ganti atau tukar biar di bidang yang sama. Itu bisa mendalami persiapan lomba yang akan dilaksanakan”.¹³⁶

Dari penjelasan di atas, kepala sekolah menekankan pentingnya mencatat bakat/potensi setiap siswa dengan tujuan ketika ada perlombaan maka sekolah sudah memiliki nama-nama yang dinyatakan siap untuk mewakili SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang. Di

¹³⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tyas Suprapti S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

samping itu, kegiatan *Student's Performances* dapat menjadi salah satu pembiasaan di sekolah untuk menampilkan bakat siswa sehingga mereka secara bertahap dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Dengan demikian, kepala sekolah menunjukkan perannya dalam memimpin sekolah secara sistematis dan terorganisir dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba dengan pemberitahuan yang mendadak sekalipun.

Oleh karena itu, *Student's Performances* memberikan manfaat besar bagi perkembangan siswa. Selain meningkatkan potensi/bakat yang dimiliki, pengalaman yang telah dilalui akan membentuk keberanian dan karakter unggul dalam diri mereka sehingga akan lebih matang persiapan mengikuti kejuaraan serta memudahkan meraih prestasi dengan bekal yang telah dimiliki.

Selain *Student's Performances*, SDN Ngadirgo 03 memiliki ekstrakurikuler yang dapat menunjang perkembangan potensi, minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan

kondisi sekolah.¹³⁷ Dalam mengembangkan prestasi bidang PAI di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang terdapat beberapa ekstrakurikuler yang mendukung, seperti BTQ, Kaligrafi, Seni Gambar (Islami), dan Rebana. Sejalan dengan yang disampaikan kepala sekolah bahwa:

"Di samping melakukan pembiasaan hari kamis, di sini juga ada ekstrakurikuler seperti BTQ, Kaligrafi, Seni Gambar (Islami), dan Rebana. Kalau ada lomba itu biasanya kita melakukan pemadatan latihan dan ada latihan khusus selain di ekstrakurikuler itu. Semua guru totalitas dalam melakukan latihan. Dan program yang bersangkutan dengan prestasi itu kita junjung dan dukung bersama".¹³⁸

Dengan adanya ekstrakurikuler menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan bakat/potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, para guru yang sebenarnya melatih siswa-siswi ketika akan mengikuti sebuah perlombaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

"Dari setiap cabang lomba yang diampu oleh masing-masing guru saya pilih yang sesuai dengan kemampuan dan karakter guru. Dari sini hanya mengambil pelatih notabene dari luar itu di keterampilan rebana dan kaligrafi karena itu kan

¹³⁷ Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

¹³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tiyas Suprpti S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

harus mempunyai keahlian khusus. Kalau rebana dari dulu pun itu berhasil, hanya saja untuk tahun ini karena pelatihnya vakum jadi tidak diikuti dalam perlombaan MAPSI. Untuk tahun depan ini saya lagi berusaha mencari pelatih baru buat persiapan karena memang tidak bisa instan latihannya”.¹³⁹

Oleh karena itu, guru di SDN Ngadirgo memiliki peran sangat penting dalam melatih siswa. Dalam konteks perlombaan, guru kelas maupun guru mapel PAI sudah mengetahui karakteristik siswa mana yang memiliki potensi di bidang tertentu sehingga memudahkan dalam proses memilih anak di setiap kelasnya. Hal ini dapat diketahui melalui pembelajaran yang mendorong siswa menyalurkan potensi/bakat yang mereka miliki. Sejalan dengan itu, seperti pendapat Ibu Ari Astuti, S.Pd.I selaku guru mapel PAI:

“Kalau berhubungan dengan bidang PAI, biasanya kita lihat dulu selama pembelajaran di kelas melihat anak yang sekiranya memiliki bakat di cabang lomba khifdzil qur’an, kaligrafi, kisah Islami, adzan, praktik sholat, cerdas cermat PAI, dll”.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tiyas Suprpti S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Ari Astuti, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

Pendapat di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Maghfiroh, S.Pd. selaku guru wali kelas VA:

“Anak masuk di kelas 5 itu kan memiliki berbagai potensi dalam diri mereka. Nah saya menggali itu biasanya dengan beberapa hal, contohnya ada di bidang seni yaitu lomba cerita bergambar, itu saya berikan latihan kepada siswa saya untuk mencoba menggambar yang bentuknya cerita. Itu akan terlihat prosesnya anak yang memiliki bakat/potensi akan cepat selesainya. Pasti akan terlihat. Pun dengan bakat-bakat lainnya.

Saya menerapkan dengan berbagai pola pembelajaran untuk mengetahui anak ini condong ke bidang apa, misalnya seni, keterampilan, music, keagamaan, maupun olahraga. Jadi dengan memberikan berbagai stimulus kepada anak jadinya mereka mengetahui bakatnya masing-masing”¹⁴¹.

Dari pernyataan di atas menggambarkan bahwa guru melakukan pendekatan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi/bakat yang ada dalam diri siswa. Sebagai guru percaya bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda maka guru menggunakan berbagai kegiatan atau latihan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan berbagai jenis kegiatan pembelajaran untuk menggali bakat siswa di berbagai bidang, secara bersamaan guru dapat

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Siti Maghfiroh, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

mengamati kemampuan siswa dan mengetahui bidang mana yang lebih mereka minati. Melalui cara ini siswa diberikan kesempatan agar dapat menemukan potensi sesuai dengan apa yang mereka minati sehingga menghasilkan prestasi.

Setelah menemukan potensi yang dimiliki siswa, guru melakukan seleksi setiap kelas guna menentukan siapa yang memenuhi kriteria untuk mewakili sekolah dalam suatu perlombaan. Seleksi ini dimulai dari guru kelas memberikan beberapa opsi siswa yang berpotensi kepada guru yang berkompeten atau ahli di bidangnya kemudian guru yang berkompeten memilih siswa mana yang layak untuk mewakili sekolah di salah satu bidang tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd. selaku wali kelas VB:

“Di sini itu sistemnya seleksi, untuk setiap lomba ada penanggungjawabnya, jadi kita berkomunikasi dan mempertimbangkan dengan guru-guru lain, siswa mana yang memenuhi syarat untuk maju ikut lomba. Jadi, tidak hanya lewat guru kelas saja, guru kelas memberikan opsi yang kemudian dipertimbangkan bersama guru yang berkompeten dengan bidangnya. Contohnya, guru Mapel PAI bisa di cabang lomba TIKI (Teknologi Informasi dan Komunikasi Islami) memberikan materi atau latihan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa. Dari itu bisa terlihat siswa mana yang memenuhi syarat”.¹⁴²

¹⁴² Wawancara dengan Guru Wali Kelas V B SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat dari Ibu Fitri Kristyawati, S.Pd. selaku wali kelas VI:

“Kita berkomunikasi dengan guru kelas atau guru yang berkompeten di bidang yang akan dilombakan untuk memilih siswa yang memiliki potensi itu. Misalnya guru PAI, bisa memilih siswa untuk mengikuti lomba adzan, BTQ, ceramah, dll. Kita sebagai guru selalu berkomunikasi dan mempertimbangkan siswa mana yang kompeten untuk mengikuti lomba di salah satu bidang”.¹⁴³

Dari kedua pendapat guru di atas, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang menentukan siswa untuk maju dalam sebuah perlombaan dengan sistem seleksi yang melibatkan guru kelas dan guru yang memiliki keahlian di bidangnya. Dimulai dari guru kelas memiliki beberapa opsi siswa yang berpotensi untuk ikut lomba kemudian opsi tersebut dikomunikasikan dan dipertimbangkan dengan guru yang berkompeten di bidangnya. Melalui cara ini para guru sangat mempertimbangkan keputusan yang diambil berdasarkan penilaian secara objektif.

Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai seseorang yang menyampaikan materi

¹⁴³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VI sekaligus Koordinator Lomba SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Fitri Kristyawati S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membantu siswa menggali potensi yang dimiliki. Hal ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menunjukkan keterampilannya masing-masing sesuai dengan minat mereka. Selain itu, kerja sama antar guru juga semakin baik sehingga memberikan manfaat bagi siswa dalam perkembangan dirinya sehingga dapat memaksimalkannya dan meraih sebuah prestasi.

Guru yang sudah menyeleksi siswa untuk diikutkan lomba maka guru bertanggung jawab atas masing-masing cabang lomba dengan mengadakan pematatan latihan dan latihan khusus guna memaksimalkan proses latihan secara berkala sehingga siswa berkembang sesuai dengan standar dari guru pembina. Siswa yang berpotensi di bidang PAI tidak hanya tanggung jawab dari guru mapel PAI, tetapi juga tanggung jawab guru lainnya yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya. Setiap guru harus memiliki kompetensi untuk membimbing siswa meraih prestasi sesuai dengan bidangnya. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd. selaku pelatih di bidang olah vocal:

“Kita harus memiliki kepandaian dalam bidangnya, guru harus mau belajar mendalami di bidangnya. Kalau di cabang lomba saya itu

(khitobah/cerita Islami) diperlukan sesuatu yang tampil beda dan menarik dewan juri. Perbedaan ini yang akan membuat kita bisa dinilai lebih dari yang lain. Maka dibutuhkan guru yang punya apresiasi yang tinggi terhadap lomba, empati dan perhatian tinggi ke anak, punya ide atau imajinasai tentang apa yang dilombakan sehingga anak-anak tampil bisa membawakan sesuatu yang baru dan bisa dinikmati oleh juri”¹⁴⁴.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru juga harus belajar terkait materi atau metode yang akan dilombakan. Contohnya di cabang khitobah/cerita Islami, guru yang berkompeten memilih siswa yang memiliki suara yang bagus dalam bercerita guna memudahkan selama proses latihan. Guru dalam melatih juga memberikan motivasinya berbentuk apresiasi, empati, dan perhatiannya kepada siswa. Siswa yang terpilih menjalani latihan secara berkala bersama gurunya masing-masing. Dalam proses latihannya guru mendorong siswa untuk selalu ada perubahannya sehingga dapat menampilkan sesuatu yang baru dan inovatif. Guru percaya pada setiap proses yang telah dilalui siswa karena latihan juga sebagai bentuk ikhtiar dalam meraih prestasi. Walaupun, terkadang mengalami kegagalan guru

¹⁴⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

mengevaluasi kekurangan yang ada serta mengembalikan mental siswa melalui pendekatan emosional.

Setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam mengevaluasi apa yang telah diajarkan kepada siswanya terkait pengembangan prestasi. Evaluasi ini sebagai bentuk tinjauan terhadap suatu proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dicapai. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd. selaku wali kelas IV A berpendapat:

“Bagi saya dalam melatih itu pasti ketika ditampilkan harus berbeda dengan sebelum saya latih. Dalam arti siswa ini harus layak untuk dilombakan mewakili sekolah. Jadi, ketika sudah berhasil ditampilkan ke guru-guru lain sebelum berlomba itu pasti sudah ada perbedaannya dari yang sebelumnya. Nah itu termasuk juga hasil evaluasi. Pada intinya setiap latihan itu juga ada evaluasi dari mulai biasa saja, dari waktu ke waktu dan latihan ke latihan berikutnya itu terlihat kenaikan, perbedaan dan perkembangannya. Nah dari setiap latihan itu ada peningkatan kemampuan dan itu adalah hasil dari evaluasi. Progresnya naik.”¹⁴⁵

Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd. adalah salah satu guru yang memiliki pengalaman sering berhasil mengantarkan anak didiknya menuju tingkat nasional dalam sebuah perlombaan. Sebagai guru kelas

¹⁴⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

sekaligus pembina/pelatih menggambarkan bahwa selama proses latihan dievaluasi secara berkala untuk memastikan perkembangan kemampuan siswa. Guru menekankan pentingnya setiap perbedaan perkembangan saat latihan menunjukkan peningkatan kualitas siswa, ini penting untuk memastikan siswa dikatakan siap untuk mewakili sekolah dalam perlombaan.

Selama proses latihan guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi mengamati dan menilai perkembangan siswa. Bertujuan untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa. Dengan melihat adanya perbedaan jelas ketika sebelum latihan dan sesudah latihan, guru dapat mengetahui seberapa efektif metode latihan yang diterapkan dan apakah memberikan dampak positif terhadap proses perkembangannya. Walaupun, terkadang belum berhasil mendapatkan juara para guru seyogyanya saling memberikan evaluasi untuk melangkah lebih baik lagi. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Fitri Kristyawati, S.Pd. selaku koordinator lomba:

“Kita ada siswa yang belum berhasil memperoleh juara, kita komunikasi dengan semuanya kira-kira kekurangan kita di mana. Tentu dengan komunikasi yang baik, jadi memang kita koordinir sampai mana fase mereka berlatih”.

Hal di atas menunjukkan bahwa para guru saling mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan selama pelaksanaan latihan. Mulai dari pemilihan siswa, penggunaan metode pengajaran, hingga setiap perkembangan siswa itu dicari yang menjadi kendala. Evaluasi ini dilakukan agar ke depan tidak mengulangi kesalahan yang sama sehingga dapat memunculkan inovasi dalam melatih siswa. Dengan demikian, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang melakukan perbaikan atas apa yang menjadi kekurangannya dalam pengembangan prestasi siswa.

Selama latihan pasti ada hambatan yang mengakibatkan terganggunya latihan. Salah satunya kendala psikis dan fisik yang dirasakan siswa. Seperti pendapat Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd. selaku wali kelas IV A:

“Kendalanya itu pada anak. Siswa ada yang kurang mampu mungkin ketika ada latihan sampai sore, orang tuanya tidak membawakan bekal jadinya anak mudah lelah dan lemas. Guru akhirnya juga memikirkan tentang konsentrasi siswa karena kurang semangat atau lemas tadi.

Mempertahankan mood anak, terkadang siswa memiliki masalah di rumahnya, atau dengan temannya itu bisa mempengaruhi mood dan semangat anak. Nah itu menjadi PR guru untuk segera menyelesaikan permasalahan tersebut”.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Ibu Ani Widayati, S.Pd. selaku guru kelas IV B:

“Faktor penghambat, siswa itu ada titik jenuh, kita perlu ambil motivasi dan menyemangati mereka untuk bisa memperoleh juara lagi karena sudah lelah ketika belajar di kelas yang kemudian ditambah latihan untuk lomba”.¹⁴⁷

Dari pernyataan di atas menggambarkan hambatan yang dihadapi guru dalam melatih siswa. Kondisi yang beresiko mengurangi konsentrasi yaitu fisik siswa yang kelelahan karena latihan setelah pembelajaran. Energi yang sudah terkuras saat belajar di kelas berdampak pada proses latihan. Dalam kondisi ini, guru yang memiliki kepedulian tentang kesehatan emosional dan fisik siswa menjadi bagian penting selama proses latihan. Siswa membutuhkan motivasi, dukungan, dan perhatian yang lebih guna mengatasi hambatan ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitri Kristyawati, S.Pd. selaku Wali Kelas VI:

“Saya sebagai wali kelas 6, selalu memberi motivasi kepada siswa saya karena anak-anak butuh untuk dimotivasi. Setiap kali ada lelah di sana, setidaknya ada yang kita berikan untuk mereka. Menekankan anak untuk belajar itu wajib, ketika siswa mau belajar dan mau menunjukkan baktinya

¹⁴⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IVB SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Ani Widayati S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

kepada orang tua otomatis siswa akan berprestasi karena dia akan berjuang menghasilkan yang terbaik”.¹⁴⁸

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa. Guru harus selalu mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar dan meraih prestasinya. Bentuk motivasi tidak hanya tentang akademik, tetapi juga mengingatkan siswa agar memanfaatkan kesempatan yang ada untuk berprestasi sebagai wujud berbakti kepada orang tua. Hal ini dapat membantu siswa menyadari bahwa belajar tidak sekadar tentang mendapatkan nilai, melainkan sebagai bentuk menghormati orang tua hingga menjadi siswa berprestasi. Dengan demikian, siswa merasa lebih termotivasi dan semangat untuk mencapai hasil yang terbaik.

Sebagai guru kelas VI menekankan pada siswanya agar tidak hanya menganggap sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan nilai atau ijazah, tetapi sebagai kesempatan mereka untuk mengembangkan potensi diri sehingga berprestasi ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VI sekaligus Koordinator Lomba SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Fitri Kristyawati S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd. selaku wali kelas V B:

“Kita memberikan dorongan ke siswa apabila sudah ditunjuk maju lomba maka maksimalkan kesempatan yang sudah bapak ibu guru berikan. Kalau siswa berjuang dengan sepenuh hati sehingga mampu untuk meraih juara/prestasi itu akan kembali ke diri siswa, salah satunya ya bisa membantu mendaftar SMP yang mereka inginkan. Karena masuk ke SMP kan juga membutuhkan nilai tambahan agar mudah diterima. Jadi, ketika siswa sudah lulus dari SD ada point plus untuk ke SMP yang nantinya bisa lebih dikembangkan lagi”.¹⁴⁹

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru memberikan motivasi dengan mendorong siswa memaksimalkan kesempatan yang ada untuk pengembangan diri sehingga memiliki prestasi yang bermanfaat guna mempersiapkan bekal menuju jenjang yang lebih tinggi. Ketika siswa berhasil memaksimalkan usahanya dan meraih prestasi, hasil tersebut akan memberikan mereka pengalaman berharga dan dapat menjadi salah satu penunjang mendapatkan keunggulan tambahan dari aspek nilai sehingga memperbesar peluang mereka diterima di SMP yang mereka inginkan. Dengan menekankan motivasi yang jelas dan memberikan pemahaman yang kuat tentang

¹⁴⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V B SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

manfaat jangka panjang dari berkompetisi dan prestasi akan berjuang keras untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Motivasi lain yang diberikan oleh Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd. selaku wali kelas IV A:

“Untuk memotivasi anak, sebenarnya ada ikatan psikologis. Kita harus mengenal karakter dan watak anak agar mempermudah dalam melatih lombanya dan memotivasi anak. Memotivasi anak itu juga harus memiliki tujuan, di samping ikut lomba menang atau kalah itu sudah ketetapan Allah tetapi proses berjalannya pengalaman ini akan membawa suatu keberkahan yang tidak akan pernah dilupakan. Kita tidak hanya mengikuti siswa untuk juara saja, tetapi di balik itu juga memberikan pelajaran kepada anak bahwa tingkat sportivitas, rasa syukur dan rasa ikhlas itu harus tinggi. Jadi, ketika belum rezeki untuk menang, siswa tidak patah semangat dan bisa mengevaluasi dirinya untuk berikutnya tampil yang terbaik”.¹⁵⁰

Hal di atas menggambarkan bahwa adanya hubungan psikologis antara guru dan siswa terkait pengenalan potensi diri. Ini menjadi tanggung jawab guru sebagai orang tua untuk selalu memotivasi siswanya meskipun belum bisa memenangkan kejuaraan. Guru juga menjelaskan bahwa pentingnya proses pengalaman dan mengambil pelajaran dari apa

¹⁵⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

yang telah mereka lalui. Meyakinkan siswa bahwa hasil yang diperoleh sudah menjadi ketetapan Allah Swt, ketika kalah kita harus ikhlas dengan cara memberi pemahaman kepada siswa pengalaman selama latihan akan membawa keberkahan dan mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan dalam diri siswa serta ketika menang kita harus bersyukur dengan apa yang telah siswa usahakan hingga meraih prestasinya.

Pernyataan di atas juga selaras dengan pendapat Ibu Ari Astuti, S.Pd.I selaku guru mapel PAI:

“Kita memberi motivasi kepada siswa bahwa apabila sudah ditunjuk lomba, siswa jangan menolak karena itu adalah suatu kepercayaan sekolah kepada siswa dan kesempatan tidak datang dua kali. Kalau siswa juara, itu adalah bonus, kalau siswa kalah kita tidak boleh merendharkannya, kita sampaikan untuk ambil pengalaman dari lomba yang telah mereka ikuti.

Karena Prinsip saya itu untuk lomba yang dicari adalah pengalaman dan prosesnya, untuk menang itu hanyalah bonus yang diberikan oleh Allah”.¹⁵¹

Pendapat di atas menunjukkan bahwa guru mapel PAI menekankan pentingnya rasa ikhlas dan rasa syukur kepada Allah terkait hasil yang sudah

¹⁵¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Ari Astuti, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

ditetapkan-Nya. Dengan ini akan memberikan ketenangan dan kembali fokus ketika proses latihan maupun maju ke kejuaraan MAPSI.

Selain hambatan psikologis dan fisik dari siswa, terdapat hambatan lain berupa pendanaan. Dalam setiap perlombaan pasti memerlukan biaya selama proses persiapan hingga pelaksanaan. Walaupun sudah ada dana dari pemerintah berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), tetapi ada kebutuhan lain yang didalamnya memerlukan tambahan dana seperti contohnya property, atribut, dan kostum yang dipakai ketika penampilan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd. selaku guru kelas V B:

“Untuk pendanaan itu kalau hanya mengandalkan dana BOS saja untuk menutup semua keperluan lomba itu sebenarnya tidak cukup”.¹⁵²

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pendapat dari Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd. selaku wali kelas IV A:

“Salah satu faktor lain di bidang keuangan, kalau SD kita kan harus sesuai dengan tupoksi karena dana BOS tidak mencukupi untuk menutup semuanya. Di sisi lain, ketika sekolah sudah mencapai level yang

¹⁵² Wawancara dengan Guru Wali Kelas V B SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

lebih tinggi prestasinya itu biasanya memerlukan biaya lebih”.¹⁵³

Dari pernyataan yang disampaikan di atas, menunjukkan bahwa jika biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan perlombaan hanya bersumber dari dana BOS maka tidak akan mencukupi. Dana BOS memang dirancang untuk membantu pembiayaan operasional sekolah, tetapi dana tersebut seringkali tidak mencukupi seluruh kebutuhan yang ada. Hal ini menjadi tantangan bagi SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dalam menjaga kualitas pendidikan dan perolehan juara. Maka diperlukan biaya tambahan untuk meningkatkan kualitas demi meraih prestasi di level yang lebih tinggi.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan di atas SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang sebenarnya memiliki solusi yang dapat dilakukan. Salah satunya yang berpengaruh dalam keberhasilan dari pengembangan prestasi siswa khususnya di bidang pendidikan agama Islam adalah keterlibatan peran dari orang tua siswa. Orang tua yang mendukung proses pengembangan prestasi akan memberikan dampak positif, hal ini

¹⁵³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

menjadikan anak bersemangat dan semakin percaya diri karena support yang dari orang tua.

SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang selalu melibatkan orang tua siswa di setiap kegiatan atau program sekolah. Orang tua yang memiliki karakter peduli dan responsif dapat ditunjukkan dengan keikutsertaannya dalam penyusunan program, mengevaluasi kegiatan sekolah dan memberi dukungan pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan orang tua serta ikut mengawasi dan mengawal program-program sekolah.¹⁵⁴ Hal ini dikuatkan dengan apa yang dituturkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Di sekolah ada paguyuban dari masing-masing kelas terkait program yang ada di sekolah. Hal ini merupakan bentuk sinergi yang perlu kita bangun karena orang tua adalah partner kita, kalau tanpa dukungan mereka kita pun tidak bisa. Dalam perjalanan pendidikan itu harus selalu bekerjasama dengan orang tua. Saya menyampaikan kepada orang tua siswa yang hubungannya dengan kegiatan sekolah mohon untuk dapat mendukungnya.

Dari pernyataan di atas, kepala sekolah menjelaskan bahwa paguyuban dari masing-masing kelas terlibat dalam berbagai program sekolah. Paguyuban atau

¹⁵⁴ Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

peran orang tua berfungsi sebagai tempat untuk menjalin komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan sekolah menjadi sangat penting baik demi kesuksesan kegiatan. Kepala sekolah mengajak orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan salah satunya perlombaan atau kompetisi. Kepala sekolah selalu menyampaikan kepada orang tua untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada anak sehingga mereka dapat mengetahui langsung bagaimana perkembangan bakat anaknya. Pernyataan di atas dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd. selaku guru kelas V B:

“Prestasi di sekolah ini tidak serta merta karena sekolah saja, tetapi ada peran serta dari pihak orang tua yang selalu mendukung dan mendorong siswanya untuk selalu berprestasi. Untuk komunikasi dengan orang tua, itu kita ada paguyuban,”.¹⁵⁵

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak Karyanto Nugroho S.Pd. wali kelas IV A:

“Lewat paguyuban itu juga bisa, kita komunikasikan terkait anak-anak yang terpilih mewakili sekolah untuk mengikuti lomba. Selain itu, saya memanggil orang tuanya langsung untuk mengkomunikasikan terkait pendampingan secara

¹⁵⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V B SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Erna Dwi Handayani, S.Pd., Tanggal 13 November 2024.

berkala dalam setiap latihan anaknya, tenaga dan waktu untuk selalu mendukung anaknya, dan biasanya saling mendukung dalam berkontribusi untuk sekolah”.¹⁵⁶

Hal di atas menjelaskan bahwa prestasi siswa juga membutuhkan peran dari orang tua, tidak hanya dari pihak sekolah. Melalui paguyuban setiap kelas memudahkan guru dalam bersinergi mengenai prestasi siswa. Pihak sekolah selalu bersinergi dengan pihak orang tua untuk pendampingan secara berkala dan selalu support selama proses latihan. Sekolah tidak segan untuk melibatkan orang tua karena orang tua juga merupakan bagian keluarga dari sekolah. Guru kelas yang berkomunikasi secara langsung dengan orang tua siswa dapat memberikan motivasi kepada orang tua, mereka merasa dilibatkan di setiap kegiatan sekolah. Sinergi yang dilakukan sekolah akan menumbuhkan hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua siswa, di rumah pun orang tua dapat memantau setiap perkembangan anaknya.

Dengan demikian, segala bentuk dukungan baik berupa waktu, tenaga, maupun biaya menjadi solusi dari hambatan-hambatan di atas sehingga dapat

¹⁵⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

meningkatkan prestasi khususnya di bidang pendidikan agama Islam serta memotivasi siswa untuk meraih juara karena semua orang di sekitarnya memperhatikan usaha yang telah dilakukan.

c. Budaya Sekolah Sebagai Strategi *Branding* Sekolah Berprestasi

Strategi yang dilakukan oleh SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang melalui budaya sekolah dapat membangun citra atau karakteristik sekolah berprestasi. Budaya sekolah yang kuat akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan potensi siswa baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini menjadi dasar dari upaya branding sekolah berprestasi.

Branding sekolah berprestasi membutuhkan ciri khas yang akan memudahkan menarik perhatian siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah akan memperkuat citra sekolah tersebut sebagai cerminan kualitas lingkungan pendidikan yang ada di sekolah. Salah satu aspek penting dalam membangun budaya sekolah adalah keterlibatan seluruh civitas akademika mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Semua pihak memiliki komitmen yang sama dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Sejalan dengan

pendapat dari kepala sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen
Semarang, Ibu Tyas Suprapti, S.Pd:

“Semangat dan motivasi kepada rekan-rekan, apa yang sudah kita raih itu termasuk perjuangan dan untuk mempertahankannya itu berat. Tetapi *alhamdulillah* sampai saat ini untuk SD dalam mempertahankan itu kami perjuangkan. Hampir 25 tahun saya di sini mulai dari guru olahraga hingga saat ini menjadi kepala sekolah memang perjuangannya luar biasa.

Di MAPSI itu bukan hanya milik guru PAI saja dengan begitu banyak cabang lomba, itu tidak akan berhasil. Ketika kita di sekolah itu sudah menjadi keluarga, jadi untuk mengikuti lomba pun semua guru terlibat dan saling bekerjasama sesuai dengan kompetensi/keahliannya masing-masing. Tidak hanya di MAPSI, lomba-lomba di bidang lain pun seperti bidang olahraga, pramuka, seni, dan lainnya itu pasti semua saling membantu”.¹⁵⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perjuangan panjang kepala sekolah mempertahankan dan meningkatkan prestasi sekolah khususnya di bidang PAI. Namun, pencapaian ini tidak serta merta diraih secara individu melainkan berkolaborasi dan kerja sama di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya tentu tidak mudah, pentingnya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjaga prestasi dan mencapai tujuan sekolah serta peran guru yang saling

¹⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tyas Suprapti S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

mendukung dan kebersamai setiap langkah dalam menjuarai sebuah perlombaan.

Keterlibatan semua pihak dalam keberhasilan menjuarai perlombaan, salah satunya MAPSI menunjukkan pentingnya rasa memiliki terhadap sekolah. Rasa kebersamaan dan kekeluargaan akan meningkatkan semangat dan motivasi untuk berprestasi. SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memiliki budaya etos kerja yang solid guna memudahkan tercapainya tujuan yang dibuktikan dengan setiap pihak memiliki kontribusi yang saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu, di setiap perlombaan kepala sekolah melakukan doa bersama ketika akan berangkat lomba yang diikuti oleh seluruh civitas akademika SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang. Sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa:

“Ketika semua perwakilan siswa yang akan berangkat lomba apa pun itu, kita bariskan di halaman sekolah untuk berdoa bersama. Hal ini dilakukan agar siswa lain yang belum terpilih mengikuti lomba, mereka akan melihat teman-temannya yang ikut lomba dan termotivasi supaya nantinya dapat terpilih lomba. Sebagai bentuk dukungan dan support dari teman-teman maupun guru. Di samping itu, setelah siswa yang mendapatkan juara terkadang mereka menampilkan hasil dari latihannya di kegiatan *Student's Performances* hari Kamis untuk menunjukkan ini adalah hasil dari menang lomba dan

untuk memotivasi siswa lain yang ingin berprestasi”¹⁵⁸.

Dari penyampaian kepala sekolah di atas, menunjukkan bahwa dalam setiap perlombaan kepala sekolah selalu berupaya untuk memotivasi semua siswa untuk mencontoh siswa lain yang terpilih mewakili sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi semangat teman-teman lainnya untuk bersungguh-sungguh dalam belajar serta melatih rasa percaya diri dan keberanian di sekolah karena siswa didukung oleh seluruh warga sekolah sehingga menjadi kebanggaan di sekolahnya. Pernyataan di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ari Astuti, S.Pd.I selaku guru mapel PAI menambahkan:

“Sebelum kita berangkat untuk lomba, kita ada doa bersama supaya mendapatkan hasil yang terbaik, apapun hasilnya baik menang ataupun kalah itu adalah hasil yang terbaik. Kita sudah berusaha dengan latihan, ikhtiar, dan doa.”¹⁵⁹

Kegiatan doa bersama ini akan memberikan semangat untuk siswa-siswa yang mengikuti lomba.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Tiyas Suprapti, S.Pd., Tanggal 12 November 2024.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Ibu Ari Astuti, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

Dukungan dari seluruh warga sekolah menjadi faktor penting menumbuhkan rasa percaya diri dalam menampilkan hasil dari proses latihan. Mereka merasa diperhatikan tidak hanya dari pihak kepala sekolah dan guru, tetapi juga dari teman-teman yang lain. Dengan demikian, siswa yang mengikuti lomba dapat memaksimalkan penampilannya hingga meraih prestasi karena telah diberikan doa dan dukungan oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti dan perolehan prestasi di bidang pendidikan agama Islam, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang merupakan salah satu kandidat sekolah negeri/umum yang mampu bersaing dengan sekolah yang memang basicnya Islam seperti SDI/SDIT serta SDN Ngadirgo 03 juga sering mendapatkan juara di perlombaan MAPSI. Hal ini menjadi nilai plus bagi sekolah yang memiliki daya saing tinggi pada kejuaraan di bidang PAI.

Dengan demikian, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memiliki ciri khas sebagai strategi branding sekolah berprestasi sehingga menjadi acuan bagi sekolah lain bahwa SDN Ngadirgo 03 merupakan sekolah yang berkualitas di wilayah kecamatan Mijen maupun di kota Semarang. Tidak hanya itu, orang tua dan masyarakat sekitar akan menilai bahwa SDN

Ngadirgo 03 merupakan sekolah yang berprestasi sehingga tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah berprestasi ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd. selaku wali kelas IV A:

“Sekolah dan kepala sekolah pasti berimbas untuk dikenal orang lain karena prestasi kita. Maka dari itu, banyak sekali orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di SD kami, karena dilihat karena prestasi. Kita diperingkat 3 sebagai SD Negeri terbaik karena prestasi se kota Semarang di tahun 2023 di web Sang Juara. Ini menjadi acuan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD sini karena berhasil menjadikan siswanya berprestasi. Dengan ini dapat mengenalkan sekolah ke masyarakat luas. Nama baik sekolah menjadi acuan orang tua ketika memilih sekolah yang berkualitas untuk pendidikan anaknya”.

160

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang berhasil dalam menjadikan sekolah berprestasi melalui budaya sekolah sebagai branding sehingga dapat membentuk ciri khas dan karakteristik tersendiri di mata orang tua, sekolah lain, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, budaya sekolah yang diterapkan dengan baik dan konsisten oleh SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang menjadi strategi yang efektif dalam melakukan

¹⁶⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, Bapak Karyanto Nugroho, S.Pd., Tanggal 19 November 2024.

branding sekolah berprestasi. Sekolah yang memiliki budaya kuat akan membangun citra dan reputasi sekolah dengan baik, menarik minat lebih banyak siswa dan orang tua, serta membuktikan kualitas pendidikan yang unggul. Branding melalui budaya sekolah yang positif akan menciptakan sistem berkelanjutan dalam prestasi yang diraih oleh sekolah.

B. Analisis Data

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang. Dalam bab ini, data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang pendidikan agama Islam siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan strategi sekolah yang diterapkan SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang yang terfokus pada prestasi di bidang pendidikan agama Islam non akademik pada ranah psikomotorik (skills). Strategi yang berdasarkan target dan visi sekolah berprestasi menjadi landasan bagi SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dalam pengembangan prestasi, analisis data adalah sebagai berikut:

1. Target dan Visi Sekolah Berprestasi

Visi yang dimiliki oleh sekolah berprestasi menjadi sangat penting dalam menentukan arah tujuan pendidikan sebuah sekolah. Visi ini mengarahkan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh sehingga memiliki banyak berprestasi. Salah satu elemen penting dalam mewujudkannya adalah menetapkan target yang spesifik dan terukur. SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dalam perencanaannya memiliki tujuan jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (2-3 tahun), dan jangka panjang (3-4) tahun.

Target-target yang ditetapkan sekolah mencakup indikator pencapaian yang dapat diukur, seperti prestasi akademik dan non akademik siswa, pencapaian berbagai kompetisi yang diikuti, hingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebagaimana standar mutu pendidikan yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah standar kompetensi lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan (akademik), dan keterampilan (non akademik).¹⁶¹

¹⁶¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Maka dari itu, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang termasuk dalam sekolah yang unggul. Hal ini ditunjukkan dengan kepala sekolah dan guru bekerjasama dan saling mendukung dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta pelaksanaan program yang berpengaruh dalam pengembangan prestasi siswa. Temuan tersebut sesuai dengan teori dari (Fentri, 2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa dapat dilakukan dengan cara membuat kebijakan, program dan kegiatan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai landasan dalam penetapan strategi yang dapat dilakukan oleh seluruh siswa.¹⁶²

Teori di atas sejalan dengan ciri-ciri sekolah unggul menurut Kasman (2021) dalam bukunya yang berjudul “Pengelolaan Sekolah Unggul: Kontuksi Pendidikan Masa Depan” menyatakan bahwa ciri-ciri sekolah unggul adalah semua warga sekolah kesatuan pandangan dan arah melaksanakan visi dan misi sekolah dengan adanya konsistensi dan kebersamaan. Selain itu, program yang positif mendapatkan

¹⁶² Fentri Zebua, dkk, “Analisis Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Bidang Akademik dan Non Akademik”, hlm. 7.

dukungan dari sekolah dan orang tua yang berdampak terhadap perbaikan sekolah.¹⁶³

2. Program Sekolah

Dalam merealisasikan target dan visi sekolah berprestasi, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang menggunakan strateginya melalui program budaya sekolah. Salah satu budaya yang dapat menunjang pengembangan prestasi siswa khususnya bidang pendidikan agama Islam adalah kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berupa *Student's Performances*. Kegiatan ini merupakan kegiatan penampilan bakat siswa yang disajikan kepada seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompetitif, sportifitas, dan keberanian siswa guna menunjukkan bakat yang mereka miliki.

Student's Performances menjadi daya tarik tersendiri di sekolah karena pihak sekolah melaksanakan program atau budaya sekolah yang sangat memperhatikan perkembangan potensi minat bakat siswa sehingga dapat meraih prestasi siswa khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Temuan ini sejalan dengan teori menurut Peterson dan Aan Komariah dalam buku Ahmad Susanto (2016) yang

¹⁶³ Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul: Kontuksi Pendidikan Masa Depan*, (Sumatra Utara: Madina Publisher, 2021), hlm. 87-88.

berjudul “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya” menyatakan bahwa budaya sekolah mempengaruhi prestasi sekolah karena menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketenangan yang diciptakan oleh iklim dan peluang kompetitif dari program sekolah.¹⁶⁴

Selain itu, Ekstrakurikuler dan Latihan Khusus menjadi alternatif bagi siswa untuk mengembangkan potensi minat dan bakat siswa di bidang pendidikan agama Islam. Ekstrakurikuler di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang ada BTQ, Kaligrafi, Seni Gambar (Islami), dan Rebana sebagai sarana menyalurkan minat bakatnya di bidang pendidikan agama Islam. Temuan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 yang menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal.¹⁶⁵

Pembinaan atau latihan khusus di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang merupakan pemusatan pengembangan potensi siswa berbentuk latihan yang

¹⁶⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Bandung: Prenada Media Group, 2016), hlm. 195.

¹⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014.

digunakan untuk mempersiapkan siswa perwakilan sekolah dalam sebuah kejuaraan. Hal ini agar siswa lebih matang dan berkualitas saat melaksanakan lomba. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini sudah optimal, tetapi memiliki hambatan-hambatan yang menjadi tantangan bagi SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang, di antaranya psikologis dan fisik siswa serta pembiayaan lomba. Hambatan tersebut dapat di atasi dengan memotivasi siswa agar memaksimalkan kesempatan mewakili lomba dalam kejuaraan serta menekankan untuk mendapatkan juara sehingga mendapatkan nilai tambahan ketika mendaftar di sekolah yang jenjangnya lebih tinggi.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori dari *Victor Vroom* yang dikutip oleh Bangau Frangki (2024) dalam buku “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa”. *Victor Vroom* menjelaskan bahwa menganalisis motivasi dalam konteks kepercayaan individu bahwa usaha akan menghasilkan hasil yang diinginkan dan nilai yang diberikan pada hasil tersebut.¹⁶⁶ Di samping itu, solusi mengatasi kekurangan biaya untuk lomba adalah pihak

¹⁶⁶ Bangau Frangki, “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa”, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), hlm. 12.

sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa melalui paguyuban tiap kelas. Paguyuban sebagai ruang untuk menjalin hubungan baik antara sekolah dengan orang tua siswa. Orang tua siswa SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dilibatkan dalam setiap program atau kegiatan sekolah salah satunya orang tua siswa yang terpilih mewakili sekolah, maka keikutsertaannya membantu secara keseluruhan baik itu waktu, tenaga, maupun biaya demi keberlangsungan pendidikan anaknya.

Peran orang tua siswa yang peduli dan suportif akan lebih memberikan semangat dan percaya diri karena semua orang di sekitarnya mendukung apa yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik. Temuan tersebut sesuai dengan teori dari (Darmadi, 2017) yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶⁷ Faktor internal yang ada dalam diri siswa yaitu, faktor fisiologis, kecerdasan, minat bakat, perhatian, dan motivasi. Dari faktor internal dapat dilihat bahwa guru memiliki peran dalam membantu siswa yang berprestasi. Mulai dari pemilihan siswa yang memiliki potensi bakat tertentu,

¹⁶⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, hlm. 305.

pendampingan siswa untuk mengikuti kejuaraan, serta memberikan motivasi dalam setiap proses yang dilakukan siswa. Selain itu, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pihak keluarga (orang tua) yang selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada anaknya sehingga berprestasi. Pihak sekolah yang membantu mengembangkan potensi dalam diri siswa sehingga menghasilkan siswa yang unggul dalam suatu bidang.

3. Budaya Sekolah Sebagai Strategi Branding Sekolah Berprestasi

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi kebiasaan dan kultur yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memiliki budaya sekolah yang positif dalam menunjang pengembangan prestasi siswa khususnya bidang pendidikan agama Islam, hal ini menjadi ciri khas dan karakteristik bagi sekolah. Dengan adanya budaya maka dapat membranding sekolah berprestasi yang ditunjukkan pada masyarakat sekitar, sekolah lain, dan orang tua siswa memiliki pandangan bahwa SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang merupakan sekolah yang unggul dalam hal berprestasi.

Selain itu, sekolah ini menjadi salah satu kandidat sekolah negeri/umum yang dapat bersaing dengan sekolah yang *basic* nya Islami seperti SDI/SDIT di wilayah kecamatan Mijen dan Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dengan seringnya SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang mendapatkan juara pada perlombaan MAPSI (Mapel Pendidikan dan Seni Islami). Oleh karena itu, SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang dikenal oleh orang lain sehingga berhasil membranding sekolah unggul dalam hal berprestasi. Pernyataan ini sesuai dengan teori Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih (2021) pada bukunya “*School branding: Strategi di era disruptif*” menyatakan bahwa *school branding* sebagai ciri khas yang menunjukkan keunikan, kekuatan, karakter, dan keunggulan sekolah berdasarkan potensi lingkungan, visi misi, nilai inti, serta memperoleh dukungan dari seluruh warga sekolah dan orang tua siswa. *Branding* ini dapat dikaitkan dengan prioritas dalam nilai utama yang dimiliki sekolah, termasuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).¹⁶⁸

¹⁶⁸ Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih, *School Branding: Strategi di Era Disruptif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 50.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, tetapi harapan dari peneliti dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan serta sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti mendatang. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, singkatnya waktu penelitian, yaitu hanya satu bulan yang berpotensi membatasi kedalaman analisis data. Akan tetapi, sebelum waktu penelitian berlangsung, peneliti sudah pernah melakukan observasi ketika SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang melakukan latihan untuk mempersiapkan mengikuti perlombaan serta pada saat pelaksanaan perlombaan MAPSI tingkat kecamatan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024. Hal ini telah membekali peneliti dengan wawasan yang cukup untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang.

Kedua, walaupun peneliti telah berupaya maksimal dalam mengumpulkan data, tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proses tersebut. Di antaranya, belum melibatkan siswa dalam memvalidasi tentang strategi yang diterapkan, pertanyaan wawancara yang diajukan belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek yang ingin diteliti, serta

jawaban yang diberikan narasumber terkadang tidak sesuai dengan konteks pertanyaan sehingga menyulitkan analisis data.

Ketiga, kendala utama peneliti dalam proses penelaahan data, yaitu keterbatasan pengetahuan dan literatur yang relevan sehingga hal ini menjadi hambatan dalam Menyusun penelitian yang komprehensif. Namun, hasil penelitian yang diperoleh tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena telah berlandaskan pada berbagai teori dan aturan yang berlaku. Dengan demikian, peneliti bersyukur atas terselesaikannya penelitian ini meski dihadapkan pada berbagai kendala.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian tentang “Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang”, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

Strategi yang diterapkan oleh SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan strategi yang terstruktur dalam mengembangkan pribadi siswa. SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang memiliki target pada tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang sebagai landasan yang mengacu pada salah satu visi yaitu, “sekolah berprestasi”. Sekolah menerapkan program *Student’s Performances*, Ekstrakurikuler, dan Latihan Khusus. Walaupun pada pelaksanaannya memiliki hambatan, tetapi pihak sekolah mampu mengoptimalkan program pengembangan prestasi siswa. Budaya sekolah sebagai strategi dalam *branding school* untuk menciptakan ciri khas atau karakteristik sekolah berprestasi sehingga dapat meraih banyak prestasi pada kejuaraan di bidang pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, strategi SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang mencerminkan sekolah berprestasi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Melalui strategi ini siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk

mengembangkan potensi yang mereka miliki yang tercermin dalam berbagai prestasi yang telah diraihinya. Selain itu, juga memberikan dampak positif kepada kepala sekolah dan para guru sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan pribadi yang unggul.

B. SARAN

Terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Kepada SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang seyogyanya tetap mempertahankan dan mengembangkan prestasi siswa setiap tahunnya.
2. Kepada Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah hendaknya membentuk program pendukung setiap bidang perlombaan khusus untuk membina siswa yang memiliki potensi dalam bidang tertentu serta selalu berkoordinasi dan memotivasi segenap dewan guru dan siswa agar dapat mengembangkan prestasinya terutama di bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada Guru Kelas, Guru mapel PAI, dan Guru Pembina sebagai orang tua di sekolah hendaknya memberikan pelatihan yang intensif agar lebih maksimal dalam membina siswa serta selalu memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi kepada siswa agar selalu meningkatkan prestasi siswa

4. Untuk Penelitian Selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Siswa. Studi yang mendalam tentang efektifitas dan implikasi dari strategi-strategi tersebut dari sudut pandang siswa, guru, dan orang yang terlibat.

C. KATA PENUTUP

Penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam. Penelitian dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang” dapat diselesaikan secara maksimal dengan harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun dan menjadi penyumbang pengetahuan dan wawasan terutama mengenai strategi sekolah dalam mengembangkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, Muhammad Faisol. 2020. *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Abdul Dahar M. H. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adam, Riswanto. 2017. “Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Peserta Didik di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo”. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Adil, Ahmad, dkk. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Padang: Get Press Indonesia.
- Afifah, Nurul dan Rahmi Wiza. 2024. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan Siswa di SDN 05 Air Tawar Barat”. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 6. No. 2.
- Ahmad dan Muslimah. 2021. “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif”. *Proceedings*. Vol. 1. No. 1.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

- Arafa, Ida dan Supriyanto. 2021. “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 9. No. 4.
- Arfin dan Anggraeni. 2017. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17. No. 1.
- Assyakurrohim, Dimas, dkk. 2023. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Pendidikan Sans dan Komputer*. Vol. 3. No. 1.
- Besse Rahayu. 2021. “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, I Putu Ayub. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Departemen Agama RI. 2020.
- Frangki, Bangau. 2024. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hajar, Ibnu. 2019. *Manajemen Strategik Konsep Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Kasman. 2021. *Pengelolaan Sekolah Unggul: Kontuksi Pendidikan Masa Depan*, Sumatra Utara: Madina Publisher.
- Laila, Nur Eka. 2021. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MA Darul Huda Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Manuwati, Ira. 2023. “Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Bidang Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Boyolali Tahun 2022/2023”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Islam Negeri Surakarta.
- Marjono. 2018. *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy.
- Masyruriyah, Ilma Lailatum dan Karwanto. 2020. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 8. No. 4.
- Mujib, Fathul dan Tutik Saptiningsih 2021. *School Branding: Strategi di Era Disruptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mukhafadlo, Nafisatul dan Nunuk Hariyati. 2020. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 10. No. 1.

- Muslihah, Nenda. 2016. “Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurochim. 2016. “Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial”. *Al Tahrir*. Vol. 16. No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Permata Dewi F. B. 2019. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Dalam Program *Excellent* di MTs N 02 Brebes.” *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Pohan, Ali Jusri. 2020. “Kolaborasi Guru Agama Islam Dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa”. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Ramadhani, Sri Rahayu. 2024. “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMAN 10 Pinrang”. *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17. No. 33.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Samrin. 2015. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sopannah, dkk. 2021. *Bunga Rampai Ekonomi dan Bisnis: Isu Kontemporer Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulistyawati, Kholif dan Supriyanto. 2023. “Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMAN 1 Bojonegoro”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 11. No. 1.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Bandung: Prenada Media Group.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Yusril, Muhammad dan Ahmad Fauzi Yusri. 2023. “Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan”, *NAZZAMA: Journal of Management Education*. Vol. 2.
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainabon, Cut. 2023. “Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SDN 1 Beureunuen Kec. Mutiara Timur Kab. Pidie. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. Vol. 11. No. 2, 2023.
- Zebua, Fentri, dkk. 2024. “Analisis Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Bidang Akademik dan Non Akademik”. *IMEIJ: Indo-Math Edu Intellectuals Journal*. Vol. 5. No. 3.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, dan Safaruddin. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- <https://kbbi.web.id/sekolah> diakses pada 24 November 2024.
- <https://kbbi.web.id/strategi> diakses pada 7 September 2024.
- <https://sangjuara.semarangkota.go.id/statistik> diakses pada 30 Juni 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Kegiatan

1. Kegiatan Rapat



2. Kegiatan *Student's Performances*



3. Kegiatan Latihan



4. Pemberian Motivasi



5. Penyerahan Piala



B. Dokumentasi Wawancara





**LAMPIRAN II: BUDAYA SEKOLAH SDN NGADIRGO 03
MIJEN SEMARANG**

No	Jenis Kegiatan	Sasaran
A	Harian: kegiatan yang dilaksanakan setiap hari yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik memiliki akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, serta akhlak bernegara.	
1	Penyambutan peserta didik (Embun Pagi)	Kelas I, IV
2	Menyanyikan lagu PPK, lagu Nasional /Daerah	Kelas I, IV
3	Literasi pagi	Kelas I, IV
4	Gerakan Ambil Sampah Sebelum Masuk (ASAM)	Kelas I, IV
5	Prokes 5M	Kelas I, IV
6	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	Kelas I, IV
7	Sholat berjamaah	Kelas I, IV
8	Pagi Asma'ul Husna	Kelas I, IV
B	Mingguan: Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	
1	Upacara	Kelas I-VI
2	Pramuka	Kelas I, IV
3	UKS/Dokter kecil	Kelas IV
4	Senam pagi bersama	Kelas I, IV
5	Jumat Sehat	Kelas I, IV
C	Bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Kamis ke-4 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompetitif, sportif dan keberanian, yaitu dengan melaksanakan student's performances.	
1	Mendongeng, puisi, pantun	Kelas I-VI
2	Baca Al Quran	Kelas I-VI
3	Menyanyi	Kelas I-VI

D	Tahunan dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan YME, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri	
1	Upacara hari besar Nasional	Kelas I, IV
2	Karnaval menjelang Ramadhan	Kelas I, IV
3	Berbagi di Bulan Suci Ramadhan	Kelas I, IV
E	Insidentil: kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata.	
1	Donasi bencana alam	Kelas I, IV
2	Menengok teman sakit	Kelas I, IV
3	Peduli kasih	Kelas I, IV
F	Life Skill: kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan	
1	Cara bersopan santun kepada orang yang lebih tua.	
2	Cara bertamu dengan sopan	

LAMPIRAN III: PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA

Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Nama Peneliti	:	Erick Adisaputra Utama
Responden	:	Tiyas Suprapti, S.Pd.
Pertanyaan	:	Bagaimana kepala sekolah menggali potensi / minat bakat siswa di sekolah?
Hasil Wawancara		Untuk pembidikan anak-anak dalam mengikuti lomba itu kita ada kegiatan apel yang dilaksanakan hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Hari Senin untuk upacara, Selasa ada apel yang berisi motivasi untuk siswa dari guru-guru yang dilaksanakan secara bergilir bergantian, hari Rabu kita ada literasi untuk anak-anak bisa membacakan puisi atau menceritakan hasil literasinya, dan hari Kamis ada penampilan bakat minat yang sudah kami gilir dari kelas 1-6 dalam Kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) namanya Student's Performances. Kegiatan di hari Kamis ini kami rutin 1 bulan melaksanakan 2x di minggu kedua dan keempat. Dari situ kami menemukan bakat terpendam dari siswa-siswi. Dari setiap kelas di hari Kamis guru kelas sudah menyiapkan untuk menampilkan bakat apa mulai dari kelas 1a sampai kelas 6b itu sudah diseleksi terlebih dahulu oleh guru kelasnya masing-masing. Kegiatan penampilan bakat memang tidak lama, tetapi dari situ kita bisa menggali bakat dari siswa. Pernah kita menemukan perwakilan dari kelas 1 ada yang luar biasa ketika dia tampil untuk cerita Islami atau dakwahnya, jadi masing-masing kelas itu sudah mengkondisikan anak-anak untuk

		menampilkan sesuatu. Dan ini sudah saya tekankan ke teman-teman kalau ada anak yang memiliki bakat/potensi ada suatu catatan sendiri, jadi ketika ada suatu lomba kita sudah mempunyai catatan sendiri anak ini mau diikuti lomba apa. Terpenting pembinaan itu berproses dan tidak bisa dalam waktu yang singkat.
Pertanyaan	:	Apa saja program dan kebijakan kepek yang telah dijalankan dalam mengembangkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Di samping melakukan pembiasaan hari Kamis, di sini juga ada kegiatan ekstrakurikuler, seperti BTQ, Kaligrafi, Seni Gambar (Islami), dan Rebana. Kalau ada lomba itu biasanya kita melakukan pemadatan Latihan dan ada latihan khusus selain di ekstrakurikuler itu. Semua guru totalitas dalam melakukan latihan. Program yang bersangkutan dengan prestasi itu kita <u>junjung dan dukung bersama</u> ,
Pertanyaan	:	Bagaimana kepek mengkoordinir guru dalam memilih siswa yang berpotensi berprestasi?
Hasil Wawancara	:	Setiap lomba yang berjenjang itu sudah ada draft nya mulai dari bulan Januari-Desember jadi mari kita sikapi mengenai hal itu secara bersama-sama. Dari setiap cabang diampu oleh masing-masing guru yang saya pilih sesuai dengan kemampuan dan karakter guru. Dari sini hanya mengambil pelatih notabene dari luar itu di keterampilan rebana dan kaligrafi karena itu kan harus mempunyai keahlian khusus. Rebana pun dari dulu juga berhasil ya, hanya untuk tahun ini karena pelatihnya vakum sehingga untuk tahun ini tidak ikut MAPSI cabang rebana. Untuk tahun depan ini saya lagi berusaha mencari pelatih baru buat persiapan karena memang tidak bisa instan latihannya.

		Namanya lomba yang berjenjang memang tidak bisa instan baik itu bidang agama maupun umum. Jadi dari awal khususnya bidang MAPSI guru-guru sudah saya plot kan sendiri-sendiri dan dimana saat temen-temen menerima tugas, sudah totalitas dalam arti membina anak-anak. Kadang kalau saya bagikan kepada temen-temen kebetulan kurang mampu dan merasa kesulitan maka temen-temen bilang kalau mau mencari yang bisa mendampingi. Nah, usaha dari temen-temen sampai sejauh itu, untuk temen-temen sendiri juga saling mengapresiasi walaupun kita notabene bukan dari SD yang basicnya Islam, tapi yang namanya lomba kita harus betul-betul serius dan sudah terlanjur terjun ya sekaligus kita harus semangat agar bagaimana anak-anak itu berprestasi.
Pertanyaan	:	Apakah kepala sekolah mengacu pada visi misi sekolah dalam hal mengembangkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Sekolah memiliki salah satu visi yang paling berat yaitu, berprestasi. Visi misi itu digunakan untuk pertanggungjawaban untuk mencapai tujuan.
Pertanyaan	:	Bagaimana kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang positif sehingga banyak mendapatkan prestasi?
Hasil Wawancara	:	Di samping adanya pembiasaan di hari kamis, ketika semua siswa yang akan berangkat lomba itu kita bariskan di halaman sekolah untuk berdoa bersama. Hal ini dilakukan agar siswa lain yang belum terpilih mengikuti lomba, siswa akan melihat teman-temannya yang ikut lomba dan termotivasi supaya nantinya dapat terpilih lomba. Apapun bentuk lombanya, pasti saya bariskan di halaman sekolah sebagai

		bentuk dukungan dan support dari teman-teman siswa maupun guru. Setelah mendapatkan juara, terkadang siswa menampilkan hasil dari latihannya di kegiatan pembiasaan hari Kamis untuk menunjukkan ini adalah hasil dari menang dari lomba dan untuk memotivasi siswa lain yang ingin berprestasi.
Pertanyaan	:	Bagaimana kepala sekolah menjaga atmosfer sekolah yang berprestasi?
Hasil Wawancara	:	Semangat dan motivasi kepada rekan-rekan, apa yang sudah kita raih itu termasuk perjuangan dan untuk mempertahankan itu berat, tetapi alhamdulillah sampai saat ini untuk SD dalam mempertahankan itu kami perjuangkan. Dan bagaimana kita dalam memotivasi dan memberi semangat harus diiringi dengan doa, tidak bisa lepas dari itu semua. Hampir 25 tahun saya di sini dimulai dari guru olahraga hingga saat ini menjadi kepala sekolah memang perjuangannya luar biasa. Di MAPSI itu bukan hanya milik guru PAI dengan begitu banyak cabang lomba, itu tidak akan berhasil. Ketika kita di sekolah itu sudah menjadi keluarga jadi untuk mengikuti lomba pun semua guru terlibat dan saling bekerjasama sesuai dengan kompetensi atau keahliannya masing-masing. Tidak hanya di MAPSI, lomba-lomba cabang lain pun seperti bidang olahraga, pramuka, seni, dll itu pasti semua membantu.
Pertanyaan	:	Apakah ada program/latihan khusus yang sifatnya berkelanjutan dalam membina siswa meraih prestasi?
Hasil Wawancara	:	Untuk program khusus berkelanjutan itu kita memang tidak ada, tetapi ketika sudah waktunya mengikuti lomba itu kita latihan dengan serius dan memantapkan kembali bakat

		anak. Di samping itu, kita di sekolah juga sudah ada pembiasaan penampilan bakat minat, jadi yaa siswa terjaga untuk memperdalam bakatnya.
Pertanyaan	:	Bagaimana bentuk koordinasi sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Di sekolah ada paguyuban dari masing-masing kelas terkait program yang ada di sekolah. Hal ini merupakan sinergi yang perlu kita bangun karena orang tua adalah partner kita, kalau tanpa dukungan mereka kita pun tidak bisa. Di perjalanan pendidikan itu harus selalu bekerjasama dengan orang tua. Saya menyampaikan kepada orang tua, hubungannya kegiatan di sekolah dimohon orang tua dapat mendukungnya. Untuk sifatnya pembinaan di rumah, orang tua sudah semangat ketika anaknya terpilih lomba mereka memadatkan sendiri di rumah. Selain di sekolah, orang tua sudah memberi fasilitas seperti pelatih/mendampingi berlatih. Ada inisiatif dari orang tua untuk mengusahakan mendatangkan sendiri dari pihak luar.
Pertanyaan	:	Bagaimana bentuk evaluasi dari kepala sekolah tentang prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Saya mengadakan briefing kurang lebih dalam seminggu 2-3 kali, dalam seminggu pasti ada briefing minimal 1x untuk membahas terkait pembelajaran, prestasi, tugas dan tupoksi masing-masing guru, atau informasi yang lain, kalau rapat bulanan paling tidak ada 1x. Dan saya selalu menyiapkan catatan apa yang mau dibahas, apa yang perlu disikapi, dll. Terkadang ketika teman-teman sudah asik mengajar, kalau tidak diberi motivasi dan arahan juga akan berkurang semangatnya. Kita bekerja serius tapi rileks.

	Untuk evaluasi bentuknya tahunan itu saya adakan 2x dalam semester atau 3 bulan sekali. Evaluasi di akhir tahun itu sifatnya totalitas dengan apa yang sudah dilaksanakan dalam setahun, pembelajaran juga kami evaluasi kekurangannya apa kelebihanannya apa, serta prospek untuk tahun depan.
--	---

INSTRUMEN WAWANCARA

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Nama Peneliti	:	Erick Adisaputra Utama
Responden	:	Ari Astuti, S.Pd.I.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru mapel PAI menggali potensi yang dimiliki siswa?
Hasil Wawancara	:	Kita menyeleksi anak-anak ketika pembelajaran PAI juga, melihat siapa saja yang memiliki potensi di salah satu bidang,
Pertanyaan	:	Bagaimana bentuk komunikasi/kerja sama dengan guru terkait meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Bekerjasama dengan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan anak. Kita berkonsultasi dengan guru kelas mengenai bakat anak tersebut, kalau berhubungan dengan bidang PAI, biasanya kita lihat dulu selama pembelajaran di kelas melihat anak yang sekiranya memiliki bakat di cabang lomba khifdzil qur'an, adzan, praktik sholat, cerdas cermat PAI, dll. Kita seleksi per kelas dan menunjuk anak-anak yang menguasai di salah satu cabang lomba keagamaan.
Pertanyaan	:	Bagaimna memotivasi apa siswa untuk meningkatkan prestasinya?

Hasil Wawancara	:	Kita memberi motivasi kepada siswa bahwa apabila sudah ditunjuk lomba, siswa jangan menolak karena itu adalah suatu kepercayaan sekolah kepada siswa dan kesempatan tidak datang dua kali. Kalau siswa juara, itu adalah bonus, kalau siswa kalah kita tidak boleh merendahkan anak, kita sampaikan untuk ambil pengalaman dari lomba yang telah mereka ikuti. Karena Prinsip saya itu untuk lomba yang dicari adalah pengalaman dan prosesnya, untuk menang itu hanyalah bonus yang diberikan oleh Allah. Sebelum kita berangkat untuk lomba, kita ada doa bersama supaya mendapatkan hasil yang terbaik, apapun hasilnya baik menang ataupun kalah itu adalah hasil yang terbaik. Kita sudah berusaha dengan Latihan. Ikhtiar dan doa.
Pertanyaan	:	Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Peran orang tua dalam mendampingi anak itu juga penting, Latihan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah yang didukung oleh orang tua

INSTRUMEN WAWANCARA

Guru Kelas VI SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Nama Peneliti	:	Erick Adisaputra Utama
Responden	:	Fitri Kristyawati, S.Pd.
Pertanyaan	:	Bagaimana cara guru menentukan siswa yang memenuhi kriteria siswa yang memiliki potensi?
Hasil Wawancara	:	Misalnya untuk guru yang belum berkompeten dalam melatih lomba yang sudah ditentukan, guru itu bertanggungjawab mencari guru lain untuk mendampingi. Jadi tidak hanya sekedar

		hanya mengajari sebisa kemampuan, tapi ya harus totalitas. Di samping itu kita berkomunikasi dengan guru kelas atau guru yang berkompeten di bidang yang akan dilombakan untuk memilih siswa yang memiliki potensi itu. Misalnya guru PAI, bisa memilih siswa untuk mengikuti lomba adzan, BTQ, ceramah, dll. Kita sebagai guru selalu berkomunikasi dan mempertimbangkan siswa mana yang kompeten untuk mengikuti lomba di salah satu bidang.
Pertanyaan	:	Bagaimana bentuk komunikasi dengan guru-guru lain dalam membina siswa untuk berprestasi?
Hasil Wawancara	:	Semua guru dalam melatih siswa sudah kita mintai komitmen tidak hanya sekadar, tetapi bagaimana caranya mengembangkan anak untuk bisa berprestasi dari bakat minatnya siswa. Di samping itu, saya sebagai coordinator berkomunikasi ke guru yang sedang melatih siswa. Menanyai bagaimana proses latihannya, apakah ada kekurangan, itu pasti kita komunikasikan bersama.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasinya?
Hasil Wawancara	:	Saya sebagai wali kelas 6, saya menyampaikan ke anak-anak untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan dalam berbakti kepada orang tua, salah satu wujudnya adalah dengan berprestasi. Karena dari usia SD kita tanamkan dalam diri mereka dan memotivasi untuk bersikap santun dan berprestasi.
Pertanyaan	:	Dari pandangan ibu, bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Menekankan anak untuk belajar itu wajib, ketika siswa mau belajar dan mau

		menunjukkan baktinya kepada orang tua otomatis siswa akan berprestasi karena dia akan berjuang menghasilkan yang terbaik.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru menjaga atmosfer sekolah yang berprestasi?
Hasil Wawancara	:	Saya mengampu di kelas 6, saya selalu memberi motivasi kepada siswa saya karena anak-anak butuh untuk dimotivasi. Setiap kali ada lelah di sana, setidaknya ada yang kita berikan untuk mereka. Untuk memunculkan percaya diri ke siswa, salah satunya dengan, mempersilahkan anak maju ke depan misalnya menjawab soal tanpa menunjuk salah satu siswa, dan itu berhasil, di samping itu teman-teman lain memberi tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi juga dari siswa lain karena saya selalu menanamkan kepada mereka bahwa satu kelas itu saudara dan harus saling mendukung. Dan itu penting.
Pertanyaan	:	Adakah sinergi/komunikasi dengan orang tua dalam mengembangkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Orang tua pastinya ingin anaknya berprestasi, kami menyampaikan kepada orang tua bahwa ternyata si A memiliki bakat di salah satu bidang, tetapi kita membutuhkan kerjasama dengan orang tua. Biasanya orang tua di sekolah ini selalu semangat ketika anaknya terpilih lomba sehingga pasti mendukung dan mensupport apa yang diperlukan ketika latihan.
Pertanyaan	:	Bagaimana bentuk evaluasi terkait siswa berprestasi ini?
Hasil Wawancara	:	Kita ada siswa yang belum berhasil memperoleh juara, kita komunikasi dengan semuanya kira-kira kekurangan kita di mana. Tentu dengan komunikasi yang baik, jadi memang kita koordinir sampai mana fase mereka berlatih.

INSTRUMEN WAWANCARA

Guru Kelas V A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Nama Peneliti	:	Erick Adisaputra Utama
Responden	:	Siti Maghfiroh, S.Pd.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru menggali potensi yang dimiliki siswa?
Hasil Wawancara	:	Anak masuk di kelas 5 itu kan memiliki berbagai potensi dalam diri mereka. Nah saya menggali itu biasanya dengan beberapa hal, contohnya ada di bidang seni yaitu lomba cerita bergambar, itu saya berikan latihan kepada siswa saya untuk mencoba menggambar yang bentuknya cerita. Itu akan terlihat prosesnya anak yang memiliki bakat/potensi akan cepat selesainya. Pasti akan terlihat. Pun dengan bakat-bakat lainnya. Saya menerapkan dengan berbagai pola pembelajaran untuk mengetahui anak ini condong ke bidang apa, misalnya seni, keterampilan, musik, keagamaan, maupun olahraga. Jadi dengan memberikan berbagai stimulus kepada anak jadinya mereka mengetahui bakatnya masing-masing. Di sisi lain, ada kegiatan pembiasaan di hari kamis <i>Student's Performances</i> namanya. itu tentang penampilan bakat dan keterampilan siswa. di kegiatan ini peran guru kelas sangat penting karena memilih siswa mana yang akan ditampilkan karena guru kelas mengetahui anak didiknya.
Pertanyaan	:	Bagaimana proses awal dalam melatih siswa?
Hasil Wawancara	:	Setelah menemukan siswa yang memiliki potensi, kan ada berbagai cabang lomba yang diikuti, biasanya guru-guru yang ahli di salah satu bidang itu menyeleksi siswa dari yang saya setorkan mengenai data siswa yang berpotensi.

		Ketika ada cabang lomba yang menjadi tanggungjawab saya, itu sudah saya pantau jauh-jauh hari untuk memiliki anak. Jadi sedikit demi sedikit saya beri materi mengenai lomba sehingga nantinya tidak kaget ketika maju untuk lomba. Tidak hanya instan dalam mempersiapkannya.
Pertanyaan	:	Bagaimana bentuk komunikasi/kerja sama dengan guru terkait meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Saya sebagai guru kelas bertanggungjawab menyiapkan anak dari jauh-jauh hari, karena dari kepala sekolah sudah memberi amanah ke saya sesuai dengan cabang lombanya.
Pertanyaan	:	Bagaimana motivasi dari dalam diri guru untuk meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Saya itu punya prinsip, saya harus bisa membuat anak didik saya keluar dari zona nyaman dan menekankan untuk apa sekolah di sini kalau hanya sekedar punya ijazah saja.
Pertanyaan	:	Bagaimana caranya memotivasi siswa lain yang belum mengetahui bakat yang ada dalam dirinya?
Hasil Wawancara	:	Saya ajak komunikasi secara personal, apa yang mereka senangi, apa yang perlu dikembangkan dalam diri dia yang dia sendiri belum tau bahkan orang tuanya tidak tau. Ketika saya menemukan sesuatu di dalam dirinya, saya komunikasikan dengan orang tua, kalau membutuhkan jam tambahan dari guru luar ya saya komunikasikan. Kalau hanya mengandalkan ekstrakurikuler itu kan juga kurang maksimal dan terbatas waktunya. Siapa tau dengan orang tua mendukung dalam penggalan potensi bisa berkembang luar biasa. Pada intinya saya komunikasi dengan siswanya tentang potensi apa yang ada dalam dirinya

		kemudian komunikasi dengan orang tua untuk bisa membantu mendukung anaknya dalam pengembangan potensi anak.
Pertanyaan	:	Bagaimana menjaga konsisten dalam meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Biasanya kan kepala sekolah membagi masing-masing guru memegang cabang lomba sesuai dengan kompetensinya. Ketika guru sudah diberi tanggungjawab, maka mereka akan belajar/pendalaman materi terkait cabang lombanya, Mungkin sekali dua kali gagal, tetapi kita percaya akan proses, jadi tidak bisa menuntut seseorang langsung juara. Maka ya dikembangkan terus. Kedua, menggali potensi anak sejak dini, salah satunya di pembiasaan hari Kamis itu. Ketiga, belajar dari kesalahan. Ketika kita mengantar lomba, melihat sekolah lain yang juara, kita evaluasi apa yang menjadi kekurangan kita.
Pertanyaan	:	Apa kesulitan yang dialami guru ketika melatih lomba?
Hasil Wawancara	:	Kesulitan tentang mental anak, untuk anak yang terutama bidang non akademik dan khususnya anak yang baru pertama kali ikut lomba mentalnya belum kuat, berbeda dengan anak yang sudah terbiasa lomba pasti akan otomatis percaya diri. Untuk anak yang belum kuat mentalnya, saya dorong, semangati terus akhirnya dia dapat juara. Ketika dia sudah pernah menang, itu otomatis akan percaya diri. Setiap saya memberitahukan ada lomba, anak-anak langsung semangat untuk menawarkan dirinya ikut lomba, 146ak arena sudah saya semangati dan saya dorong terus. Efek saya selalu mendorong siswa untuk bisa ikut lomba, itu mempengaruhi ketika pembelajaran juga. Mereka yang sering ikut

		lomba dan juara, itu di kelas akan semakin menonjol.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru berkomunikasi dengan orang tua siswa?
Hasil Wawancara	:	Biasanya saya bicara langsung dengan orang tua terkait anaknya yang terpilih lomba. Orang tua yang mendukung kita akan mudah untuk mengkoordinasikannya, orang tua bisa membantu selama proses latihan.

INSTRUMEN WAWANCARA

Guru Kelas V B SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Nama Peneliti	:	Erick Adisaputra Utama
Responden	:	Erna Dwi Handayani, S.Pd.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru memilih siswa yang berprestasi?
Hasil Wawancara	:	Biasanya di sini itu sistemnya seleksi, untuk setiap lomba ada penanggungjawabnya, kita berkomunikasi dan mempertimbangkan dengan guru-guru lain, siswa mana yang memenuhi syarat untuk maju ikut lomba. Jadi, tidak hanya lewat guru kelas saja, guru kelas memberikan opsi yang kemudian dipertimbangkan bersama guru yang berkompeten dengan bidangnya. Contohnya guru Mapel PAI bisa di cabang lomba TIKI (Teknologi Informasi dan Komunikasi Islami) memberikan materi atau latihan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa. Dari itu bisa terlihat siswa mana yang memenuhi syarat. Lewat pembiasaan di hari Kamis itu juga bisa, kita bisa melihat kemampuan siswa di salah satu bidang ketika mereka tampil di hadapan satu sekolah,

Pertanyaan	:	Seperti apa bentuk motivasi untuk siswa meningkatkan prestasi?
Hasil Wawancara	:	Untuk masuk ke jenjang berikutnya yaitu SMP kan juga membutuhkan nilai tambahan agar mudah diterima di sekolah berikutnya. Jadi kita memberikan dorongan ke siswa apabila sudah ditunjuk maju lomba maka maksimalkan kesempatan yang sudah bapak ibu guru berikan. Kalau siswa berjuang dengan sepenuh hati sehingga mampu untuk meraih juara/prestasi itu akan kembali ke diri siswa, salah satunya ya bisa membantu mendaftar SMP yang mereka inginkan. Sehingga ketika siswa sudah lulus dari SD ada point plus untuk ke SMP yang nantinya bisa lebih dikembangkan lagi. Tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan anak itu kan beda-beda, ada yang berbakat di salah satu bidang, ada yang tidak. Itu hal wajar. Saya menekankan ke siswa bahwa pasti ada hal lain yang bisa ditonjolkan di bidang lain. Karena prestasi itu kan tidak hanya bidang akademik saja tetapi ada juga yang non akademik.
Pertanyaan	:	Bagaimana menjaga konsisten dalam meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Tentu guru-guru bekerjasama dan saling mendukung dalam setiap kegiatan, ntah itu pembelajaran ataupun prestasi siswa. Dengan adanya kerjasama tadi maka guru-guru di sini bisa saling membantu apabila ada yang kesulitan atau kekurangan bisa disengkuyung bersama. Di samping itu, kita selalu ada calon-calon siswa yang memiliki potensi di bidang tertentu sehingga kita bisa menyiapkannya di tahun-tahun berikutnya.
Pertanyaan	:	Adakah faktor pengahmat ketika melatih siswa?

Hasil Wawancara	:	Untuk pendanaan itu kalau hanya mengandalkan dana BOS saja untuk menutup semua keperluan lomba itu sebenarnya tidak cukup
Pertanyaan	:	Bagaimana komunikasi dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Kita itu bisa menggali dari kelas 1, di sisi lain harus ada peran serta dari orang tua. Semua bakat atau keterampilan itu kan tidak bisa diraih dengan instan, nah anak itu selain dapat di sekolah, di rumah pun ada pendampingan khusus untuk melatihnya. Prestasi di sekolah ini tidak serta merta karena sekolah saja, tetapi ada peran serta dari pihak orang tua yang selalu mendukung dan mendorong siswanya untuk selalu berprestasi. Untuk komunikasi dengan orang tua, itu kita ada paguyuban, salah satu anak atau lebih itu memanggil orang tua yang terpilih setelah seleksi, biasanya kita memilih 3 delegasi siswa terbaik, lalu kita komunikasi dengan orang tua sehingga orang tua mempersiapkan anaknya untuk bisa terpilih mengikuti lomba.

INSTRUMEN WAWANCARA

Guru Kelas IV A SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Nama Peneliti	:	Erick Adisaputra Utama
Responden	:	Karyanto Nugroho, S.Pd.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru menggali potensi siswa dalam meningkatkan prestasi?
Hasil Wawancara	:	Saya guru kelas sering dilibatkan untuk meningkatkan prestasi di bidang PAI. Saya memiliki ilmu sedikit tentang khitobah dan cerita Islami, biasanya saya sering diberi amanah untuk melatih anak-anak,

		alhamdulillah saya sudah pernah mengantarkan anak-anak ditingkat provinsi juga. Pertama, guru kelas melihat apakah ada yang memiliki potensi. Kalau di bidang saya tentang vocal, itu saya cari siapa kira-kira yang memiliki suara bagus dalam bercerita, Kedua, berkomunikasi dengan anak mengenai minatnya di salah satu bidang. Apakah mereka juga menyukai kalau punya bakat ini, karena di kurikulum merdeka kita tidak boleh memaksa anak harus sesuai dengan apa yang diinginkan guru. Ketika dia punya suara bagus untuk ikut lomba khitobah atau cerita Islami, kita tanyai dia mau atau tidak. Apabila anak minat, itu lebih mudah dalam melatihnya. Ketiga, bagaimana membuat kepercayaan diri anak. Saya melatih anak biasanya juga sering ditampilkan di kegiatan pembiasaan hari Kamis. Semakin jam terbangnya tinggi maka semakin percaya diri, mengatasi rasa tidak nyaman, tidak pede, itu akan terbentuk sehingga memiliki mental yang kuat.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru dalam melatih siswa meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Kita harus memiliki kepandaian dalam bidangnya, guru harus mau belajar mendalami di bidangnya. Kalau di cabang lomba saya itu (khitobah/cerita Islami) diperlukan sesuatu yang tampil beda dan menarik dewan juri. Perbedaan ini yang akan membuat kita bisa dinilai lebih dari yang lain. Maka dibutuhkan guru yang punya apresiasi yang tinggi terhadap lomba, empati dan perhatian tinggi ke anak, punya ide atau imajinasai tentang apa yang dilombakan sehingga anak-anak tampil bisa membawakan sesuatu yang baru dan bisa dinikmati oleh juri.

Pertanyaan	:	Motivasi apa yang ada dalam diri guru untuk meningkatkan siswa berprestasi?
Hasil Wawancara	:	Satu, kita sebagai guru tidak hanya sekadar mengajar di kelas, tetapi guru harus punya ide yang menarik untuk murid agar tidak di zona belajar di kelas saja. Saya punya motivasi lain, selain belajar murid itu punya kemampuan lebih dan itu bisa dilatih untuk dilihat atau dipublikasikan kepada orang lain salah satunya dengan ditampilkan dalam perlombaan. Dari situ saya harus bisa mencetak atau mengajari anak didik saya sesuai dengan bidang saya, karena saya sudah diberi karunia oleh Allah memiliki keahlian di salah satu bidang jadi ya saya juga berbagi ilmu kepada siswa. Dan sekolah bisa dikenal oleh orang lain karena prestasi yang kita miliki. Sekolah dan kepala sekolah pasti berimbas untuk dikenal orang lain karena prestasi kita, walaupun sekolah kami kecil tetapi malah menjadi jujukan orang lain. Maka dari itu, banyak sekali orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di SD kami, karena dilihat karena prestasi. Kita diperingkat 3 sebagai SD Negeri terbaik karena prestasi se kota Semarang di tahun 2023 di web Sang Juara. Ini menjadi acuan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD sini karena berhasil menjadikan siswanya berprestasi.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Untuk memotivasi anak, sebenarnya ada ikatan psikologis. Kita harus mengenal karakter dan watak anak agar mempermudah dalam melatih lombanya dan memotivasi anak. Memotivasi anak itu juga harus memiliki tujuan, di samping ikut lomba menang atau kalah itu sudah ketetapan Allah tetapi proses berjalannya

		pengalaman ini akan membawa suatu keberkahan yang tidak akan pernah dilupakan. Kita tidak hanya mengikuti siswa untuk juara saja, tetapi di balik itu juga memberikan pelajaran kepada anak bahwa tingkat sportivitas, rasa syukur dan rasa ikhlas itu harus tinggi. Jadi, ketika belum rezeki untuk menang, siswa tidak patah semangat dan bisa mengevaluasi dirinya untuk berikutnya tampil yang terbaik.
Pertanyaan	:	Bagaimana menjaga konsisten dalam meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Pasti di suatu sekolah ada bibit siswa yang hebat, ntah itu satu, dua ataupun banyak itu pasti ada, hanya tinggal kemampuan pelatih atau gurunya dalam mengolah siswanya. Kita selalu melakukan pembibitan kepada siswa untuk berprestasi, guna mempersiapkan untuk tahun-tahun berikutnya, jadi kita tidak kesusahan dalam mencarinya lagi. Di samping itu, ketika anak-anak yang sudah biasa berprestasi sampai dengan kelas 6, itu pasti harus ada penggantinya, nah penggantinya itu kita sudah memilikinya yaitu di kelas bawahnya bisa kelas 4 atau 5. Biasanya siswa diikutkan pada ekstrakurikuler dan ditampilkan di pembiasaan di hari Kamis untuk unjuk bakatnya di lingkup sekolah. Sehingga kita sebagai guru lebih mudah melatihnya. Jadi, pada intinya harus berkesinambungan dalam mencetak istilahnya Sang Juara yang baru untuk mewakili sekolah di tahun-tahun berikutnya.
Pertanyaan	:	Adakah kesulitan selama proses latihan/membina siswa dalam meningkatkan prestasinya?
Hasil Wawancara	:	Kendalanya itu pada anak. Siswa ada yang kurang mampu mungkin ketika ada latihan

		sampai sore, orang tuanya tidak membawakan bekal jadinya anak mudah Lelah dan lemas. Guru akhirnya juga memikirkan tentang konsentrasi siswa karena kurang semangat atau lemas tadi. Maka guru setidaknya membelikan jajan sebagai bentuk perhatiannya kepada anak. Mempertahankan mood anak, terkadang siswa memiliki masalah di rumahnya, atau dengan temannya itu bisa mempengaruhi mood dan semangat anak. Nah itu menjadi PR guru untuk segera menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu faktor lainnya di bidang keuangan, kalau SD kita kan harus sesuai dengan tupoksi karena dana BOS tidak mencukupi untuk menutup semuanya. Di sisi lain, ketika sekolah sudah mencapai level yang lebih tinggi prestasinya itu biasanya memerlukan biaya lebih
Pertanyaan	:	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Peran guru-guru yang saling mendukung itu sangat mempengaruhi. Mulai dari guru kelas yang selalu memberi motivasi kepada anak kelasnya, guru-guru yang hebat dalam mempersiapkan property atau bahan-bahan dalam menyiapkan lomba, guru yang ahli dalam bidang pengadministrasian dalam hal mendaftarkan lomba dan dokumentasi. Jadi itu merupakan sarana pendukung dari guru-guru yang saling membantu demi siswanya.
Pertanyaan	:	Bagaimana bentuk komunikasi dengan orang tua?
Hasil Wawancara	:	Lewat paguyuban itu juga bisa, kita komunikasikan terkait anak-anak yang terpilih mewakili sekolah untuk mengikuti lomba. Selain itu, saya memanggil orang tuanya langsung untuk mengkomunikasikan terkait apa yang perlu disiapkan untuk lomba, dan

		biasanya saling mendukung dalam berkontribusi untuk sekolah. Ada juga dari orang tuanya yang selalu mensupport anaknya ketika sudah mewakili sekolah. Baik dari pengadaan kostum, pendampingan secara berkala dalam setiap Latihan anaknya, tenaga dan waktu untuk selalu mendukung anaknya.
Pertanyaan	:	Bagaimana bentuk evaluasi dalam meningkatkan prestasi siswa?
Hasil Wawancara	:	Bagi saya dalam melatih itu pasti ketika ditampilkan harus berbeda dengan sebelum saya latih. Dalam arti siswa ini harus layak untuk dilombakan mewakili sekolah. Jadi, ketika sudah berhasil ditampilkan ke guru-guru lain sebelum berlomba itu pasti sudah ada perbedaannya dari yang sebelumnya. Nah itu termasuk juga hasil evaluasi. Pada intinya setiap latihan itu juga ada evaluasi dari mulai biasa saja, dari waktu ke waktu dan latihan ke latihan berikutnya itu terlihat kenaikan, perbedaan dan perkembangannya. Nah dari setiap latihan itu ada peningkatan kemampuan dan itu adalah hasil dari evaluasi. Progresnya naik. Jadi, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi itu prosesnya Panjang, kita memotivasi terus sampai akhir, kita tingkatkan semangatnya dengan kita beri pendekatan-pendekatan kepada siswanya.

INSTRUMEN WAWANCARA

Guru Kelas IV B SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Nama Peneliti	:	Erick Adisaputra Utama
Responden	:	Ani Widayati, S.Pd.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru menggali potensi bakat/minat siswa?
Hasil Wawancara	:	Misalnya di kelas sedang pelajaran seni musik, ada salah satu penilaian itu tentang menyanyi. Nah, dari situ kan kita bisa menyeleksi mana anak yang berkompeten untuk menyanyi, kita ada catatan sendiri. Melalui itu kita bisa tahu mana anak-anak yang memenuhi kriteria atau memiliki potensi untuk diikuti lomba. Kan ada anak yang berpotensi di salah satu bidang tetapi tidak pandai di bidang lain. Contohnya ada anak yang pintar di matematika, tapi di bidang olahraganya tidak, begitu pun sebaliknya. Nah dari kita melihat kesehariannya dan melalui penilaian formatif yang kita berikan, secara tidak langsung kita bisa mengenali potensi-potensi yang dimiliki anak. Setiap guru ada penilaian tersendiri terkait siswa yang memiliki potensi. Kalau untuk perlombaan itu seringkali diambil siswanya yang kelas 5 atau 6 karena di kelas 4 itu baru menjajaki proses mematangkan potensi anak. Nanti begitu kelas 5 itu kemudian di olah untuk lebih baik lagi. Tapi, beberapa ada juga yang diambilkan dari kelas 4 yang memang dirasa memenuhi kriteria lomba tersebut. Makanya penyeleksian itu dari kelas 4, nanti di kelas 5 saya memberikan catatan tersendiri bahwa anak-anak ini memiliki potensi di salah satu bidang yang nantinya untuk catatan guru kelas berikutnya yaitu kelas 5.

Pertanyaan	:	Di kelas sendiri seleksinya bagaimana?
Hasil Wawancara	:	Jadi, setiap kelas menyetorkan siswa untuk dipilih mana yang memenuhi kriteria lomba itu, karena saya di cabang pantomim saya memilih mana siswa yang terbaik dari yang telah disetorkan oleh guru-guru lain. Jadi ada tahapan seleksi oleh pemegang lomba.
Pertanyaan	:	Bagaimana motivasi dari guru untuk mendorong siswa berprestasi?
Hasil Wawancara	:	Tanggung jawab sebagai guru dalam memberikan bekal yang tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga latihan-latihan untuk mengikuti lomba. Dan bonusnya ketika menang lomba itu luar biasa karena itu kan sebagai pencapaian terhadap jerih payah kita membuahkan hasil. Kalau motivasi itu saya usahakan setiap hari saya berikan, Selain itu, siswa yang berprestasi saya suruh maju ke depan untuk menceritakan bagaimana dia bisa mendapatkan prestasi/nilai bagus sekaligus untuk memotivasi teman-teman lain. Ketika siswa diikutkan lomba, itu saya bekali mereka dengan sikap percaya diri dan berani aktif. Dengan membiasakan berani maju ke depan tanpa saya suruh, berani berpendapat ketika diskusi, pembiasaan-pembiasaan ini yang menjadikan anak itu mau aktif dan bisa menonjolkan diri mereka. Melalui pembiasaan itu pada awalnya memang sulit, tetapi dengan berproses dan seiring berjalannya waktu, itu bisa menjadikan siswa percaya diri untuk tampil di depan umum.
Pertanyaan	:	Bagaimana guru menjaga atmosfer sekolah yang berprestasi?
Hasil Wawancara	:	Adanya pembiasaan itu tadi selalu kita asah dan motivasi pola pikir mereka agar dapat menampilkan yang terbaik. Selalu

		memberikan motivasi dan memberi masukan kepada orang tua untuk memperdalam kembali.
Pertanyaan	:	Bagaimana bentuk komunikasi dengan orang tua terkait siswa yang memiliki prestasi?
Hasil Wawancara	:	Kita jalin komunikasi bisa ketika pengambilan rapor, kita bicarakan dengan orang tua bahwa anaknya itu memiliki potensi di salah satu bidang. Kita bisa memberikan plus minus tentang diri anak mereka jadi nilai plus tersendiri.

LAMPIRAN IV

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://iftk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-1617/Un.10.3/J.1/DA.04/05/2024 5/13/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Prof. Dr. Abdu Kholiq, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Erick Adisaputra Utama
2. NIM : 2103016089
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
[Signature]
r. Fihris, M.Ag.

LAMPIRAN V

Surat Pengesahan Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601285 Fax. 7615387 Semarang 50185

www.fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Erick Adisaputra Utama
NIM : 2103016089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : “STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
PRESTASI BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI
SDN NGADIRGO 03 MIJEN SEMARANG”

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan Oleh:

Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

NIP : 197109151997031003

Tanggal : 9 Desember 2024

Tanda Tangan :

LAMPIRAN VI

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4440/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024

Semarang, 10 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erick Adisaputra Utama

NIM : 2103016089

Semester : 7

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.

Judul Skripsi : *"Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang"*

Untuk melakukan penelitian/riset di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 30 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2024 sampai dengan tanggal 10 Desember 2024.

Data riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Men. Dekan,
Bag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN VII

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGADIRGO 03
Alamat : Jalan Raya RM Hadi Soebeno Sosrowardoyo Semarang
Email: sdngadirgo03@gmail.com Website: <http://sdngadirgo03.dikdas.semarangkota.go.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/198/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIYAS SUPRAPTI, S.Pd.
NIP : 19660914 198702 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Ngadirgo 03

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Erick Adisaputra Utama
NIM : 2103016089
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

benar – benar telah melaksanakan Penelitian / riset di SDN Ngadirgo 03 Semarang, yang berjudul : “ Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang” pada tanggal 10 November 2024 sampai dengan tanggal 10 Desember 2024.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Desember 2024

Kepala Sekolah

Tiyas Suprapti, S.Pd
NIP. 19660914 198702 2 002

LAMPIRAN VIII

Nilai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

Hal : **Nilai Bimbingan Skripsi**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami menyelesaikan membimbing skripsi saudara :

Nama : Erick Adisaputra Utama
NIM : 2103016089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Bidang Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Ngadirgo 03 Mijen Semarang**

Maka nilai bimbingan skripsi adalah :

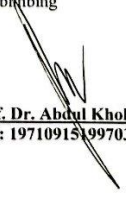
Dengan catatan bahwa : 3,8 (tjg, delapan)

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 23 Januari 2025

Pembimbing


Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP: 197109151997031003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Erick Adisaputra Utama
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 15 Mei 2003
3. Alamat Rumah : Jln. Srikandi No. 6 RT 01
RW 01 Kel. Mijen, Kec.
Mijen, Kota Semarang
- HP : 08985973396
- E-mail : adisaputraerick1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN Ngadirgo 01
 - b. MTs N 10 Sleman
 - c. MAN 3 Sleman
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. TPQ Baitul Muttaqin

Semarang, 23 Januari 2025



Erick Adisaputra Utama

NIM. 2103016089